

**TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN (STUDI KERUKUNAN
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BONE-
BONE, KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

DIAH RAHMAWATI

18 0101 0069

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**TOLERANSI DALAM AL-QUR'AN (STUDI KERUKUNAN
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN
BONE-BONE, KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



IAIN PALOPO

Oleh

DIAH RAHMAWATI

18 0101 0069

Pembimbing:

1. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag

2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Rahmawati
NIM : 18 0101 0069
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Diah Rahmawati
18 0101 0069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Toleransi Dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat dii Desa Banyuwirip, Kecamatan Bone-Bone)*" yang ditulis oleh Diah Rahmawati Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0069, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu 11 Januari 2023 bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 03 Februari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 4. Sabaruddin, S.Sos., M.Si | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H. Haris Kulle, Lc.M.Ag | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hamdani Thaha S.Ag.,M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI



Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palopo

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004



Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.
NIP: 19740701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ (امابعد)

Puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Toleransi Dalam Al-Qur’an (Studi Kerukunan Masyarakat Banyuurip) Di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara”.

Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Ilmu al-Qur’an dan Tafsir di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terutama Terkhusus kepada keluarga tercinta penulis, ayahanda Alm. Marsono (Ayah Kandung)/Alm. Tunga (Ayah Tiri) dan Ibunda Hasni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Oleh karena itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr.

Muammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.

3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I, M.Ag. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.

4. Dr Baso Hasyim, M. Sos.I. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah dan dalam penulisan skripsi.

5. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag dan Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.

6. Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I dan Sabaruddin, S.Sos., M.Si. selaku penguji I dan II yang telah banyak memberi arahan untuk penyelesaian skripsi ini

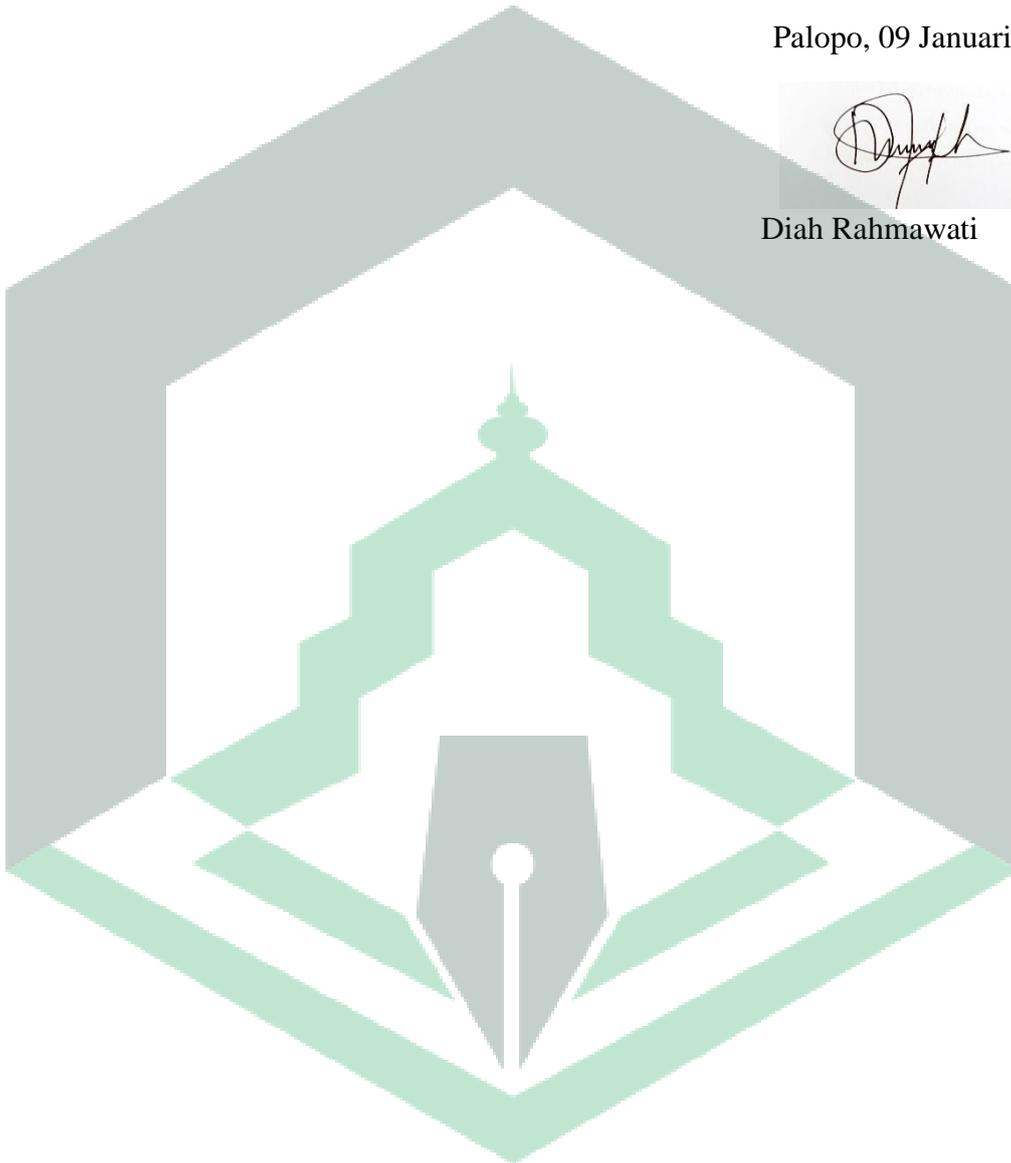
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Kepala Desa, Imam Desa serta Masyarakat Desa Banyuurip yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Ilmu al-Qur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2018 khususnya mbak-mbak Jawa Yuyu Evayanti, Vicka Intan Pradina, Tiyas Astira, Ika Nur Wahyuni dan IAT Kelas B, masih banyak lagi yang selama ini selalu memberikan dorongan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih juga kepada Fika Sa'adah, Riana dan Sofiatul Munifah, atas dorongan dan motivasinya agar skripsi ini bisa selesai secepatnya. Dan kepada adek-adek di Kost Berkah Lucy Rachmawati, Siti Nurhalisa, Dian Fadilla, Fitri Arianti, Wavik Azizah, Halimatus Sadia, Rifda Lutfiah dan Masniati Kasmuddin yang telah menghibur penulis melalui tingkah laku konyolnya selama proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah swt. menjadikan perjuangan ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari-Nya. Peneliti berharap agar skripsi ini bisa bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca.

Palopo, 09 Januari 2023



Diah Rahmawati



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa	Ṣ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	K dan H
د	Dal	D	De
ذ	Zal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	ḍammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	fathah dan yā'	ai	a dan i
ؤ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلٌ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... آ...	fathah dan alif atau yā'	ā	a dan garis di atas
	kasrah dan yā'	ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ :yamūtu

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: raudāh al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعِيمُ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

- تَأْمُرُنَ : ta'marūna
النَّوْعُ : al-nau'
شَيْءٌ : syai'un
أَمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : dinullāh

بِاللَّهِ : billāh

Adapun tā’ marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem penulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang pengguna huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf petama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahu Ramaḍān al-lazī unzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-maṣlaḥah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

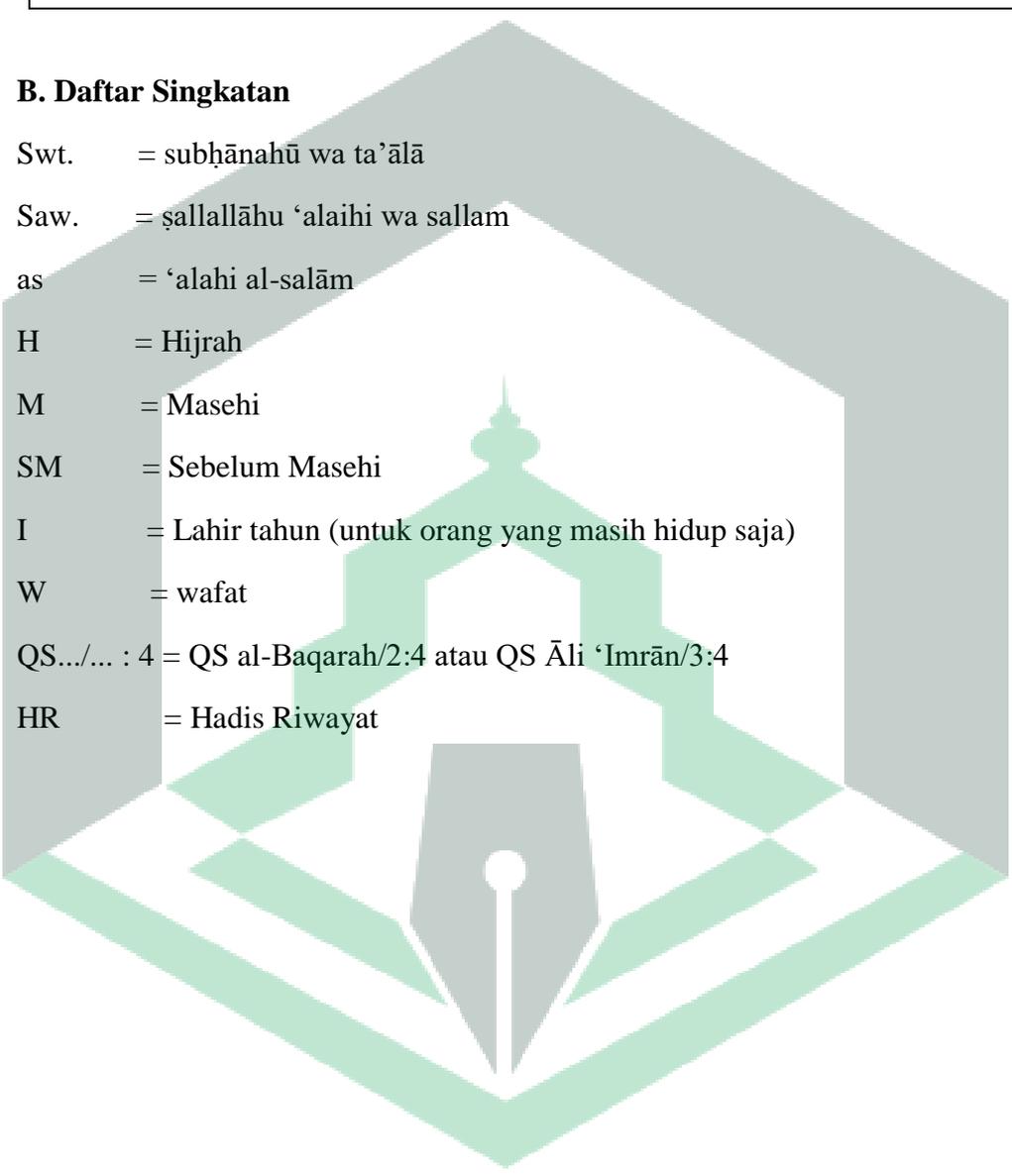
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan : Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan : Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan



Swt.	= subḥānahū wa ta'ālā
Saw.	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
as	= 'alahi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= wafat
QS.../... : 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB INDONESIA DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II Kajian Teori	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Teori Pluralisme.....	14
2. Pengertian Toleransi.....	18
3. Unsur-unsur Toleransi.....	23
4. Toleransi Beragama di Masyarakat.....	24

5. Konsep dari Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, Keberagamaan...	25
C. Kerangka Pikir.....	26
BAB III Metode Penelitian.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu.....	29
C. Definisi Istilah.....	29
D. Fokus Penelitian.....	31
E. Data dan Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
I. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV Deskripsi dan Analisis Data.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	82

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 1 QS al-Yunus/10:99.....	15
Kutipan ayat 2 QS al- Kahfi/ 18:29.....	16
Kutipan ayat 3 QS al-Ma'idah/5:8.....	17
Kutipan ayat 4 QS al- Kafirun/109:1-6	18
Kutipan ayat 5 QS al- al-Qalam/68:8-9	20
Kutipan ayat 6 QS al- ali-Imran/3:64 16	21
Kutipan ayat 7 QS al-Hujurat/49:13 16	61
Kutipan ayat 8 QS al-Ma'idah/5:2.....	63



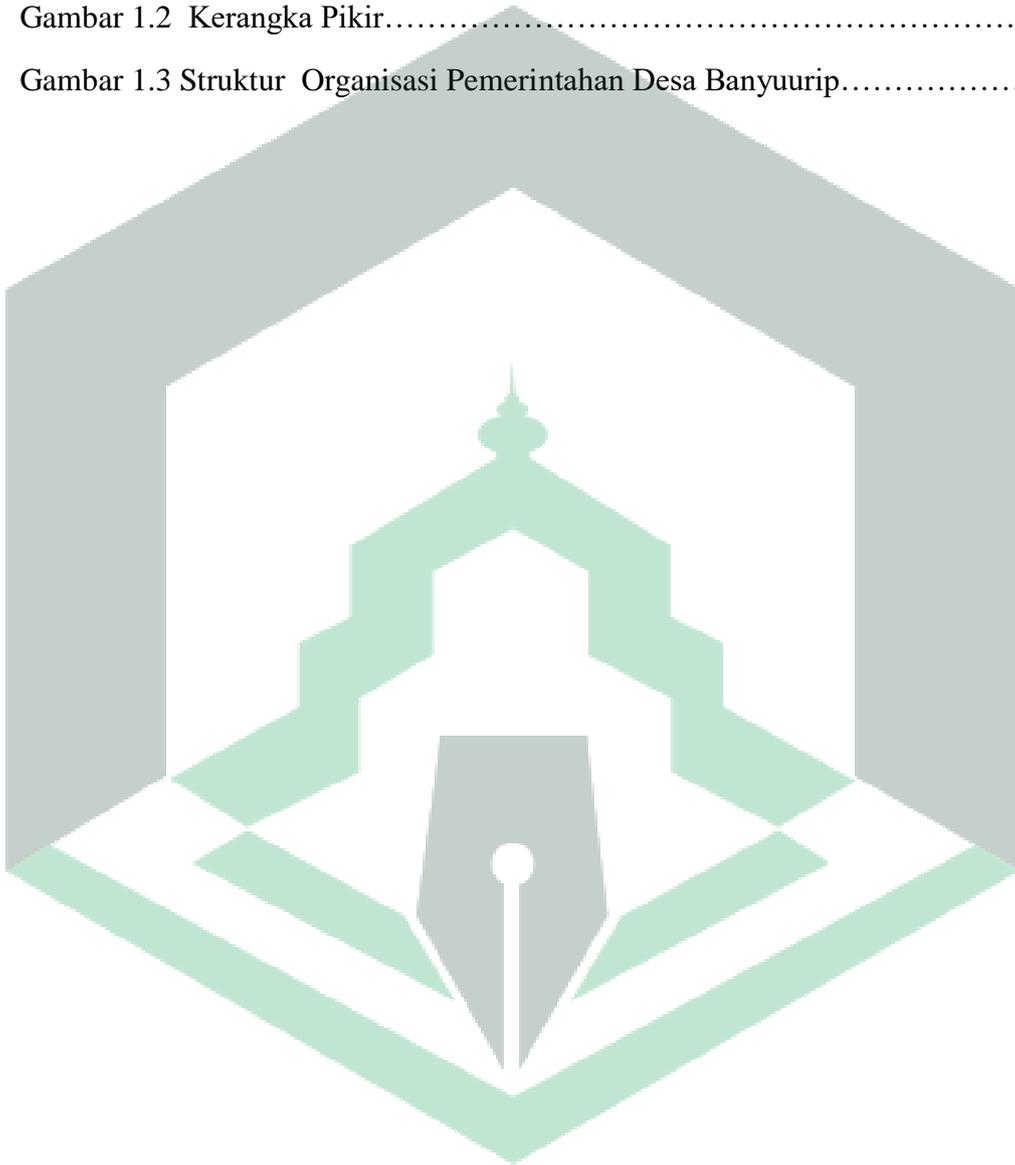
DAFTAR HADITS

Hadits I HR Ahmad no.2003.23



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tabel Persaman Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan 12	
Gambar 1.2 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 1.3 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banyuurip.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi Penelitian
- Lampiran II Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran III Pendoman Dokumentasi
- Lampiran IV Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran V Hasil Dokumentasi
- Lampiran VI Riwayat Hidup



ABSTRAK

Diah Rahmawati, 2023, “Toleransi Dalam Al-Qur’an (Studi Kerukunan Masyarakat Di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara)”, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Palopo. Dibimbing oleh H. Haris Kulle dan Hamdani Thaha.

Skripsi ini membahas tentang toleransi dalam al-Qur’an (studi kerukunan masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara)”. Toleransi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi dalam al-Qur’an dan implimentasinya di masyarakat banyuurip serta apa saja dampak implimentasi toleransi beragama masyarakat desa Banyuurip. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan antropologis dan sosiologis. Sumber datanya yakni: data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah data diolah dengan analisis kualitatif dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian dan pembahasan dapat menyimpulkan bahwa Kerukunan umat bergama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling menghormati, saling menjaga, menghargai kesetiaan dalam pengalaman ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga tak luput dari terbentuknya pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan masyarakat. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Banyuurip saling memegang dan menjaga kerukunan antar warga, bahkan saling tolong menolong ketika hendak melaksanakan kegiatan para pemuda antara umat Muslim dan Non Muslim saling bergotong royong sehingga proses pelaksanaan berjalan lancar. Sehingga saling tolong-menolong antar warga ketika melaksanakan hari raya dan mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat dan memberikan kesempatan kepada tetangga untuk menjalankan ibadah.

Kata Kunci: Toleransi, Al-Qur’an, Kerukunan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Negara Indonesia merupakan keragaman yang etnis, suku, budaya, bahasa dan agama yang nyaris tiada tandingannya di dunia. Selain Enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat (Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu), ada ratusan hingga ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bahkan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan menimbulkan suatu perpecahan dan bahkan terjadinya suatu konflik.¹

Keberagaman di Indonesia yang begitu plural, di satu sisi keberagamannya dapat menjadi kekuatan sosial yang begitu indah yang saling menghargai dan menghormati, namun keberagaman Indonesia biasanya menjadi potensi konflik sosial jika masyarakat sudah tidak memegang teguh prinsip “*bhinneka tunggal ika*” sebagai pedoman pemersatu dan kesatuan Indonesia dengan kenyataan keberagaman masyarakat Indonesia pastilah banyak pendapat, berbeda keyakinan dan kepentingan masing-masing individu, kelompok dan golongan tak terkecuali dalam beragama.

¹Anjeli Aiyah Purnama Sari, “*Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*”, Skripsi, (Bengkulu: IAIN, 2021), h.1

Setiap muslim juga berkeyakinan bahwa Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai pedoman hidupnya. Al-Qur'an disampaikan juga kepada kaum muslim untuk dibaca dan dipahami isi kandungannya.

Al-Qur'an merupakan pokok pikiran dari suatu toleransi (tasamuh). Pada hakikatnya Al-Qur'an sekalipun tidak menyebutkan kata toleransi/tasamuh secara tertulis, hingga kita tidak akan pernah menemukan kata tersebut bahkan tercatat didalamnya. Namun secara tersembunyi terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan konsep toleransi dengan segala batasannya secara jelas dan gemblang. Hal ini ditegaskan Allah Swt., Qs. Al-Kafirun/109:1-6.

قُلْ يَتَّيِّهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وِلٰى دِيْنِ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan untkukulah, agamaku." Qs. Al-Kafirun/109:1-6.

Toleransi merupakan sikap yang telah diajarkan kepada Rasulullah Saw. Ketika sedang berinteraksi dengan masyarakat Madinah baik sesama umat muslim maupun non muslim. Oleh sebab itu, sikap toleran wujud dari visi akidah Islam dan masuk dalam kerangka sistem teologi Islam.²

Islam juga mengatur semua aspek kehidupan pengikutnya, agama sosial, politik dan tanpa terkecuali karena Islam tidak pernah memberikan instruksi yang pasti dalam wilayah hukum yang berkemungkinan mengalami perubahan sesuai dengan persoalan yang berubah. Hukum-hukum infra-struktur secara komprehensif ditentukan dan diatur seperti peribadatan keagamaan dan peraturan perorangan. Berbagai hukum supra-struktur dalam Islam hanyalah memberikan symbol garis besar yang mendasar karena selalu mengalami dinamika yang sesuai dengan persoalan yang berlaku sebagai jaminan kesinambungan yang diatur oleh sistem Islam untuk berubah terus menerus dan kesiapan menjawab keadaan³

Ciri data sistem politik Islam adalah persamaan, keadilan, kebebasan nasionalisme muslim dan status non muslim dibawah sistem Islam.⁴ Konsep keberagaman dalam Al-Qur'an mengajarkan prinsip kebersamaan, saling menghargai dan menghormati dengan non muslim yang begitu jelas menunjukkan bahwa toleransi bukan ikut melaksanakan ibadah pemeluk agama lain. Hal ini ditegaskan Allah Swt., dalam Qs. Al-Isra/17: 73-75.

²<https://ih.iainkudus.ac.id/berita-1189.html>

³Abdurrahman Abdulkadir Kurdi, *The Islamic State A study in The Islamic Holy Constitutio*, h. 80.

⁴Abdurrahman Abdulkadir Kurdi, *The Islamic State A study in The Islamic Holy Constitutio*, h. 81.

وَإِنْ كَادُوا لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِيَ عَلَيْنَا غَيْرَهُ وَإِذَا لَا تَأْخُذُوكَ حَلِيلًا ﴿٧٦﴾ وَلَوْلَا أَنْ ثَبَّتْنَاكَ لَقَدْ كِدْتَ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ﴿٧٧﴾ إِذَا لَأَذَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami, dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia. Dan kalau kami tidak memperkuat (hati) mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka, Kalau terjadi demikian, benar-benarlah kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia Ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati, dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun terhadap kami. (Qs. al-Isra/17:73-75).⁵

Surah al-Isra ayat 73-75 tersebut, Allah Swt. menginformasikan dengan menguatkan hati Rasulullah saw. menetapkan perannya, menjaga kesucian dan berbagai keburukan dan tipu daya orang-orang yang telah berbuat jahat terhadapnya. Terdapat didalamnya pemahamannya yang keliru mengenai konsep keberagaman.

Konsep damai yang Islami adalah jauh dari bibit-bibit permusuhan, namun dapat dipahami bahwa sikap bertoleransi yang ingin saling menghargai dan menghormati merupakan dasar agama Islam. Kaum muslimin bisa menjadi contoh bagi bangsa-bangsa dunia sejak dulu hingga kini dalam hal yang menjunjung

⁵Kementerian Agama RI, Qur'an Asy-Syifa: *Hafalan Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, Bandung: PT Sigma Examedia Arkanieema, 2018, h. 289.

tinggi toleransi.⁶ Selama non muslim masih bersedia hidup bersama, memahami keadaan, masing-masing tidak membuat perkara terhadap akidah muslimin serta menjaga kestabilan kehidupan sosial bernegara.⁷

Nilai-nilai hukum Islam sebagai kebutuhan yang komprehensif dengan berbagai ajaran teologis serta keteraturan sosial yang bermasyarakat, berkeadilan, politik, sejarah, budaya dan termasuk didalam kebebasan beragama.⁸ Aneka pilihan keyakinan ikut mewarnai dunia dengan menciptakan mosaik kehidupan yang indah dan khususnya Indonesia. Perbedaan tidak ada lagi yang ditentang tetapi perlu konstruksi kebersamaan tetap dijaga sehingga masyarakat perlu memahami arti kedamaian dan kebersamaan.

Toleransi umat beragama adalah masalah yang selalu hangat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sampai dewasa ini masih banyak kelompok masyarakat yang melakukan intoleransi (ketidak mampuan menahan diri, tidak suka kepada orang lain, sikap mencampuri dengan menentang sikap atau keyakinan orang lain dan sengaja mengganggu orang lain). Oleh karenanya, sikap intoleransi harus dideteksi sejak dini dan dijadikan dasar untuk mengembangkan budaya toleransi, demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam realitasnya, konflik akibat intoleransi sampai saat ini masih sering terjadi dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mungkin juga termasuk mahasiswa. Padahal, mestinya kenyataan adanya perbedaan agama,

⁶Lihat, Abu al-Fida Ismail bin Umar Bin Kasir al-Qursyi al-Dimasyqi. *Tafsir Al-Qur'an al-Azim* (Cet .II; Rasyid : Dar Tiba li al-Nasyr wa al-Tauzi, 1999) (CD-ROM).

⁷Muhammad Ashari dan Rapung Samsuddin, *Hukum Internasional dan Hukum Islam tentang sangsakertadan perdamaian* (Cet.I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013). h. 186.

⁸Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam pluralism dan Politik : Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keragaman dan Pendidikan* (cet. I; Yogyakarta: SIPPESS, 1994). h. 5.

paham, penafsiran dan organisasi keagamaan haruslah diterima sebagai kenyataan yang harus diterima. Solusinya yang harus diupayakan adalah bagaimana mengelola perbuatan itu menjadi kekuatan dalam kehidupan sosial keagamaan dan mencerminkan kedewasaan beragama dalam kerangka kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antar umat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa. Lebih dari itu prinsip-prinsip toleransi harus betul-betul bekerja mengatur perikehidupan masyarakat secara efektif.⁹

Toleransi dalam Islam pada awalnya ditandai oleh perjanjian Hudaibiyah yang diprakarsai oleh Nabi Muhammad Saw., Toleransi dalam Islam adalah otentik. Artinya tidak asing lagi dan bahkan mengeksistensi sejak Islam itu ada. Karena sifatnya yang organik, maka toleransi di dalam Islam hanyalah persoalan implementasi dan komitmen untuk mempraktikkannya secara konsisten. Namun, toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda itu. Toleransi di sini adalah dalam pengertian

⁹<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10861/1/1/Mr.%20Makarueni%20Libula%2C%20341303434%2C%20%282020%29..pdf>

mu'amalah (interaksi sosial). Jadi, ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi di mana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya. Syari'ah telah menjamin bahwa tidak ada paksaan dalam agama. Karena pemaksaan kehendak kepada orang lain untuk mengikuti agama kita adalah sikap historis, yang tidak ada dasar dan contohnya di dalam sejarah Islam awal. Justru dengan sikap toleran yang amat indah inilah, sejarah peradaban Islam telah menghasilkan kegemilangan sehingga dicatat dalam tinta emas oleh sejarah peradaban dunia hingga hari ini dan di masa depan. Namun, prinsip yang mengakar paling kuat dalam pemikiran Islam yang mendukung sebuah teologi toleransi adalah keyakinan kepada agama yang fitrah, yang tertanam di dalam diri semua manusia, dan kebaikan manusia merupakan konsekuensi alamiah dari prinsip ini.

Memang perlu diakui bahwa perluasan wilayah Islam itu sering menimbulkan peperangan. Tapi peperangan itu dilakukan hanya sebagai pembelaan sehingga Islam tak mengalami kekalahan. Peperangan itu bukan karena memaksakan keyakinan kepada mereka tapi karena ekses-ekses politik sebagai konsekuensi logis dari sebuah pendudukan. Pemaksaan keyakinan agama adalah dilarang dalam Islam. Bahkan sekalipun Islam telah berkuasa, banyak agama lokal yang tetap dibolehkan hidup.

Demikianlah, sikap toleransi Islam terhadap agama-agama dan keyakinan-keyakinan lokal dalam sejarah kekuasaan Islam menunjukkan garis kontinum

antara prinsip Syari'ah dengan praktiknya di lapangan. Meski praktik toleransi sering mengalami interupsi, namun secara doktrin tak ada dukungan teks Syari'ah. Ini berarti kekerasan yang terjadi atas nama Islam bukanlah otentisitas ajaran Islam itu sendiri. Bahkan bukti-bukti sejarah menunjukkan bahwa pemerintah-pemerintah Muslim membiarkan, bekerjasama, dan memakai orang-orang Kristen, Yahudi, Shabi'un, dan penyembah berhala dalam pemerintahan mereka atau sebagai pegawai dalam pemerintahan.¹⁰

Penulis menganggap toleransi adalah sikap manusia untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, baik antar individu maupun antar kelompok, sikap toleransi ini sangat menghormati dan sampai tertuang dalam rana hukum negara. Apalagi melihat toleransi adalah kunci perdamaian yang patut kita jaga, berbagai budayana disetiap wilayah memiliki keragaman dan keunikan yang berbeda satu sama lain. Serta perbedaan keyakinan, ras, warna kulit, menjadi ciri khas yang patut dibanggakan diseluruh dunia. Toleransi juga dapat mencegah terjadinya diskriminasi dalam bentuk sosial yang akan menjaga keutuhan persaudaraan, tanpa memandang perbedaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini lebih lanjut, yang akan tertuang dalam judul *Toleransi dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara)*.

¹⁰<https://media.neliti.com/media/publications/40259-ID-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-islam-suatu-tinjauan-historis.pdf>

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah tersebut, keluasan cakupan penelitian dibatasi hanya pada Toleransi dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara) dan dibatasi dengan lokasinya, hanya pada masyarakat desa Banyuurip, Kecamatan Bone-bone, Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana Konsep Toleransi Dalam Al-Qur'an dan implimentasinya di masyarakat Banyuurip?
2. Bagaimana dampak implimentasi toleransi beragama masyarakat banyuurip?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep toleransi dalam al-Qur'an dan implimentasinya di masyarakat banyuurip?
2. Apa saja dampak implimentasi toleransi beragama masyarakat desa Banyuurip?

E. Manfaat Penelitian

1. Memperluas wawasan dalam kajian penafsiran Al-Qur'an secara konseptual.
2. Mendapatkan menambah informasi dan memperkaya pemahaman tentang adanya konsep toleransi dalam Al-Qur'an bagi umat muslim dan dalam Alkitab bagi umat Nasrani
3. Penelitian ini mendapat memberikan arah baru bagi penelitian-penelitian serupa dengan lebih intensif dikemudian hari.
4. Sebagai acuan dan informasi sebagai semua Mahasiswa IAIN Palopo pada umumnya dan terutama bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir agar selalu berhati-hati agar tidak menimbulkan adanya perdebatan yang akan memicu adanya pertikaian, karena saling berpegang teguh terhadap argumennya masing-masing sehingga tidak mau menerima pendapat orang lain terutama agama lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Muhammad Sugiarto, dalam Skripsi yang berjudul *Interaksi Sosial sebagai Upaya untuk Membangun Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Tafsir Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus*. Membahas tentang interaksi sosial merupakan timbal balik dari masyarakat dan terciptanya kerukunan, karena setiap pemeluk agama saling terbuka dan menerima keberadaan dari agama lain.
2. Dirfan Kahar, dalam Tesisnya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Toleransi dan Kolerasinya dengan Masalah Kerukunan Antar Ummat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Sorong Papua Barat)*. Membahas mengenai persepsi masyarakat tentang ayat-ayat toleransi dan kolerasinya dengan masalah kerukunan antar ummat beragama dapat dipahami dalam berbagai pemahaman dalam beragama, pemahaman dalam bernegara dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari. Serta dapat mengaplikasikan dalam hidup bermasyarakat.¹

Pembahasan beberapa skripsi diatas merupakan bahan pedoman atau acuan peneliti dalam mengerjakan penelitian skripsi ini. Yang di mana semuanya berfokus pada toleransi dalam al-Qur'an studi kerukunan masyarkat. Hal yang

¹Dirfan Kahar, "*Persepsi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Toleransi dan Kolerasinya dengan Masalah Kerukunan Antar Ummat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Sorong Papua Barat)*", Tesis, (IIQ Jakarta: 2021).

membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

Tabel 1.1 Tabel Persaman Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Penelitian 3
1.	Nama	Muhammad Sugiarto	Dirfan Kahar	Diah Rahmawati
2.	Judul	Interaksi Sosial sebagai Upaya untuk Membangun Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Tafsir Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13 di Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	Persepsi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Toleransi dan Kolerasinya dengan Masalah Kerukunan Antar Ummat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Sorong Papua Barat	Toleransi Dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara)
3.	Tahun	2021	2021	2022

	Penelitian			
4.	Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
5.	Tingkatan Subjek Penelitian	Desa Kutuk Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	Kota Sorong Papua Barat	Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara
6.	Materi	Interaksi Sosial sebagai Upaya untuk Membangun Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Tafsir Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13	Persepsi Masyarakat Tentang Ayat-Toleransi dan Kolerasinya dengan Masalah Kerukunan Antar Ummat Beragama	Toleransi Dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat)

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pluralisme

Pluralisme adalah sebuah realitas sosial yang siapapun tidak akan mungkin memungkirinya, kehidupan yang plural yang mengandung arti bahwa hidup ini tidak selalu bercorak tunggal.

Pluralisme ini tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa masyarakat kita majemuk, beraneka ragam, terdiri dari beberapa suku dan agama yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentalisasi bukan pluralisme. Pluralism harus dipahami petalian sejati kebinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban. Pluralisme adalahb keberadaan atau toleransi keagaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau Negara, serta keragaman.

Pluralisme merupakan hukum ilahi dan sunah *ilahiyah* yang abadi di aemua bidang kehidupan, sehingga plularitas merupakan realitas itu sendiri sehingga menjadi katakarakteristik utama makhluk Allah pada level syariat, *way of life* dan peradaban, semua bersifat plural.²

²Anis Malik Toha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Prespektif, 2005), h. 206-207.

Al-Qaradhawi dalam Anis Malik Toha menyebutkan Empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku Muslim dan Non Muslim.³

a) Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya dan kesukuannya.

b) Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah Swt., yang telah memberikan mereka suatu kebebasan untuk memilih dan memilah iman atau kufur. Oleh karenanya, tidak dibenarkan memaksa untuk Islam. Firman Allah Swt., dalam (Qs. Yunus/10:99)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Terjemahnya:

Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya ?. (Qs. Yunus/10:99)⁴

Ayat ini telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak, seperti contohkan, kaum Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah Swt., memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga

³Anis Malik Toha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Prespektif, 2005), h. 215.

⁴Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifa: Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT sigma Examedia Arkanieema, 2018), h. 220.

kemudian kaum Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, sehingga mereka sadar dan beriman.⁵

c) Seorang muslim tidak dituntu untuk mengadili kekafiran orang kafir, atau menghukum kesesatan orang sesat Allah-lah yang ajan mengadili mereka dihari perhitungan nanti. (Qs. Al-Kahfi/18:29).

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفِرْ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ
نَارًا أَحَاطَ بِهَا سُرَادِقُهَا ۚ وَإِنْ يَسْتَعِثُوا يُعَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ
بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek. (Qs. Al-Kahfi/18:29).⁶

Ayat ini diturunkan untuk memerintahkan Rasul Saw., menegaskan kepada semua kaum termasuk kaum musyrikin bahwa: “dan katakanlah wahai Nabi Muhammad Saw., bahwa: “kebenaran, yakni Wahyu *Ilahi* yang aku sampaikan ini datangnya dari Tuhan pemelihara kamu dari segala hal, diantara kamu, atau selain kamu, yang ingin beriman tentang apa yang kusampaikan maka hendaklah ia beriman,keuntungan dan manfaat akan kembali pada dirinya sendiri,

⁵Quraish Shihab: *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), cet 1, vol 6, h. 164.

⁶ Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifa: Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT sigma Examedia Ar kanieema, 2018), h. 297.

dan pesan-pesan Allah, maka ia kafir walau sekaya dan setinggi apapun kedudukan sosialnya.” Tidaklah aku, apalagi Allah Swt., akan mengalami sedikit kerugian pun dengan kekafiran, sebaliknya dialah sendiri yang akan merugi dan celaka dengan perbuatannya yang telah menganiaya dirinya sendiri.”⁷

d) keyakinan bahwa Allah Swt., memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak budi pekerti yang mulia meskipun, kepada orang musyrik. Begitu juga Allah Swt., mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Firman Allah Swt., dalam (Qs: Al-Maidah/5: 8).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adil-lah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs: Al-Maidah /5:8).⁸

Beberapa ayat Al-Qur'an menerangkan ungkapan yang sangat tegas yang mengenai pandangan Islam terhadap kebebasan beragama dan beryakinan, yang merupakan ciri kebebasan manusia yang utama. Bahkan menurut Sayyid Quthb, kebebasan ini merupakan hak asasi manusia yang nomor satu tanpanya manusia

⁷Quraish Shihab. *Op.cit*, h. 52.

⁸Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifa: Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT sigma Examedia Arkanieema, 2018) h. 108.

bukan lagi manusia. Ditengah masyarakat yang heterogen, yang diwarnai ketegangan-ketegangan konflik, Nabi melakukan gerakan besar yang berpengaruh bagi kesatuan ummat. Dalam pasal 47 yang termuat didalamnya statment yang diangkat meliputi masalah monotheisme, persatuan kesatuan, persamaan hak, keadilan dan kebebasan beragama, bela Negara, pelestarian, adat perdamaian dan proteksi.⁹

Dengan demikian tampak nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar bagi hubungan antar umat manusia secara universal, dengan tidak mengenal suku, adat, budaya dan agama. Akan tetapi yang dilarang Islam hanya pada konsep Akidah dan Ibadah, kedua konsep tersebut yang tidak bias tercampuri oleh umat non muslim. Namun aspek sosial kemasyarakatan dapat bersatu dan bekerjasama yang sangat baik.

2. Pengertian Toleransi

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Tolerance* atau *tolerantia* dalam bahasa Latin. Dalam bahasa Arab istilah ini merujuk kepada kata *tasamuh* atau *tasahul* yaitu: *to tolerate to overlook, excuse, to be indulgent, forbearing, lenient tolerant, merciful*. Perkataan *tasamuh*; bermakna *hilm* dan *tasahul*; diartikan sebagai *indulgent, tolerance, toleration forbearance, leniency, lenitt, clemency, mercy dan kindness*¹⁰.

⁹Hijriyah Hamuza, "Mencermati Makna Ajaran Muhammad Solusi Problem Ummah Masa Kini", *Edukasi*, (Vol, VI, No 1 Juni 2009), h. 36.

¹⁰Rohi Ballbaki, *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary* (Beirul: Dar El-IIm Lil Malayyin, 2004), h. 314.

Toleransi adalah sikap menengang (menghargai, membiarkan dan memperbolehkan) pandangan yang berbeda, menurut istilah toleransi berarti menghargai paham yang berbeda dari paham yang dianutinya sendiri. Toleransi juga berkelapangan dada dalam artian rukun dan dan damai dengan siapa pun dan menghargai pendapat orang lain¹¹.

Kata toleransi dalam bahasa Arab dari kata *samhah* yang berarti kemudahan dan memudahkan. Secara bahasa toleransi merupakan sikap menghargai pendirian orang lain. Menghargai disini bukan berarti membenarkan atau mengikuti. Seseorang haruslah mengimani agamanya dengan kuat dan melaksanakan ibadah sesuai ajarannya. Toleransi tidak berlaku dalam hal teologis melainkan dalam sosialis (mu`amalah).

Toleransi agama adalah hal yang penting untuk dikaji. Karena apabila terjadi salah konsep akan mengakibatkan gagal paham terhadap nilai-nilai keimanan. Di dalam Al-Qur'an, Allah swt. menjelaskan toleransi dalam hubungan beragama di dalam Qs. Al-Kafirun/109:1-6.

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾
 وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وِلٰى دِيْنِ

﴿٦﴾

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru, Cetakan: keenam, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2012), h. 883.

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." (Qs. Al-Kafirun/109:1-6).¹²

Ditemukan beberapa riwayat tentang Sabab Nuzul ayat surah ini, anatar lain ialah bahwa beberapa kaum musyrikin di Makkah, seperti Al-Walid Ibn al-Mughirah, Aswad Ibn 'Abdul Muthalib, Umayyah Ibn Khalaf, datang kepada Rasul Saw., menawarkan kompromi menyangkut pelaksanaan tuntunan Agama (kepercayaan).¹³

Sikap Nabi Muhammad Saw. menolak ajakan kaum Musyrikin ini diperkuat oleh Allah Swt., dengan turunya surah ini, sebelum turun surah Nun (yang merupakan salah satu bagian dari wahyu-wahyu awal yang turun).¹⁴ Allah Swt., berfirman dalam Qs. Al-Qalam/68:8-9:

فَلَا تُطِيعِ الْمُكذِّبِينَ ۝ وَدُّوْا لَوْ تَدَّهِنُ فَيَدِّهِنُوْا ۝

Terjemahnya:

Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah). Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu). Qs. Al-Qalam/68:8-9).¹⁵

¹²Kementerian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifa: Hafalan Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanieema, 2018), h. 603.

¹³Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an/ M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati 2022), h. 675.

¹⁴Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an/ M. Quraish Shihab*, (Jakarta: Lentera Hati 2022), h. 676.

¹⁵Kemntrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifa: Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT sigma Examedia Arkanieema 2018), h. 564.

Jadi, sikap toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah Penganut agama-agama lain.¹⁶ Menurut ajaran Islam, toleransi bukan saja terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Dengan makna toleransi yang luas semacam ini, maka toleransi antar umat beragama dalam Islam memperoleh perhatian penting dan serius. Apalagi toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah.¹⁷ Selanjutnya di dalam Qs. Ali- Imran/3:64 yang Allah mentegaskan lagi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا
 أَشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿٦٤﴾

Terjemahnya:

Katakanlah: "Hai ahli Kitab, Marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara Kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah". jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (Qs: Ali- Imran/3:64)¹⁸

¹⁶Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Jakarta: CV.Pamularsih 2019), h. 2.

¹⁷Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Jakarta: CV.Pamularsih 2019), h.3.

¹⁸Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifa: Hafalan Terjemah dan Tajwid Berwarna*, (Bandung: PT sigma Examedia Arkanieema, 2018), h. 53.

Menurut Adian Husaini¹⁹, toleransi yang harus pandai memilah bagaimana kerukunan yang bias terjalin tanpa harus mengorbankan akidah. Islam juga mengakui bahwa fitrah manusia adalah berbeda. Sehingga kewajiban seorang muslim hanya menyampaikan, member kabar, bukan memaksa. Manusia memang hidup didunia diamana isinya berbeda satu sama yang lainnya, sehingga memang harus membaaur dan menjalin kerukunan dan tetangga, bukan mengosipkan, mengasingkan diri menjadi eksklusif.²⁰

Buya Hamka dalam tafsirnya Al-Azhar, menafsirkan ayat tersebut yakni umat muslim secara Muamalah, masih diperbolehkan berinteraksi dengan mereka. Namun ada masalah Aqidah, tak boleh ada kerja sama dalam masalah ibadah dan atas kejahatan dan kerusakan yang mereka perbuat, kaum Muslim harus berlepas diri dari mereka. Meskipun, mereka berdusta Rasulullah Saw. Allah Swt., tidak memerintahkan memusuhi mereka dengan kekerasan, Allah Swt., hanya memerintahkan berlepas diri dari apa yang mereka kerjakan. Maka dengan kedamaian Islam seperti ini, banyak diantara orang-orang Musyrikin Makkah yang kemudian satu persatu masuk Islam. Terdapat banyak sekali hadist Nabi terkait sikap Tasamuh, diantaranya HR. Ahmad No 2003 Al Alamiah, Yang berbunyi:

¹⁹Adian Husaini adalah tokoh Hermeneutika salah satu insiden yang mempunyai pemahamannya dalam kajian agama. Adian Husaini berdiri dan mengemuka dengan bekal pemikiran yang tentunya urgen untuk diperhitungkan dalam perbincangan public, khususnya dalam ranah diskusi keagamaan. Sebagaimana yang dikutip oleh, Adian Husaini dan Abdurrahman Al-Bakhdadi, Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an, (Jakarta: GemaInsani, 2007), Cet. 1, H.2.

²⁰Adian Husaini adalah tokoh Hermeneutika salah satu insiden yang mempunyai pemahamannya dalam kajian agama. Adian Husaini berdiri dan mengemuka dengan bekal pemikiran yang tentunya urgen untuk diperhitungkan dalam perbincangan public, khususnya dalam ranah diskusi keagamaan. Sebagaimana yang dikutip oleh, Adian Husaini dan Abdurrahman Al-Bakhdadi, Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an, (Jakarta: GemaInsani, 2007), Cet. 1, h. 3.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدِّينِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنِيفِيَّةُ

السَّمْحَةُ

Artinya:

Dari Ibnu `Abbas, dia berkata, ditanyakan kepada Rasulullah Saw., “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah ?, maka beliau bersabda: ` Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran).

Adapun Hadist tersebut Rasulullah Saw., menjawab pertanyaan dari Ibnu `Abbas bahwa agama yang dicintai Allah Swt., ialah agama yang lurus lagi toleran, bukan agama yang mengajarkan dan mencela perbedaan.²¹

3. Unsur-Unsur Toleransi

a). Memberi kebebasan dan kemerdekaan

Kebebasan adalah kemampuan individu untuk bertindak sesuai keinginannya. Pada dasarnya setiap manusia punya hak untuk memperoleh kebebasan berpendapat dan bertindak hak ini telah disepakati oleh Demokrasi Universal Hak Asasi Manusia (HAM).

b). Mengakui Hak Setiap Orang

Hak asasi ini termasuk diakui, dihormati, dijunjung tinggi. Tanpa adanya hak asasi, akan terjadi penindasan pada individu.

²¹Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, Kitab: *Wa Min Musnadi Bani Hasyim*, Juz 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 236.

c). Menghormati Keyakinan Orang Lain

Setiap orang memiliki hak untuk memeluk agama tanpa paksaan dari orang lain. Hak kebebasan dalam beragama ini termasuk beribadah dan taat pada agama yang dianut. Di Indonesia, toleransi beragama diatur dalam UUD 1945.

Toleransi diperlukan untuk menghargai seseorang yang ada di lingkungan maupun berorganisasi, berhak menyakini agama yang berbeda. Selain itu, toleransi diperlukan untuk tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan.²²

4. Toleransi Beragama Di Masyarakat

Tidak memaksakan agama yang dianut ke seseorang yang berbeda keyakinan. Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain, bahkan tidak mengganggu ibadah dan jalannya kegiatan keagamaan orang lain. Tidak merusak tempat ibadah dan mengganggu ketenangan agama lain. Adapun beberapa sikap toleransi lingkungan masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberi kesempatan pada tetangga yang ingin menjalani ibadah
- b) Mengikuti serta membantu kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat
- c) Ramah pada tetangga tanpa membeda-bedakan

²²<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61cc238c67015/pengertian-toleransi-dan-contoh-sikap-dalam-kehidupan-sehari-hari>.

d) Saling tolong menolong antar warga saat melaksanakan hari raya²³

5. Konsep dari Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan dan Keberagamaan

a) Toleransi Ketuhanan

Keyakinan tentang wujud Tuhan Sang Pencipta, demikian juga sifat dan keistimewaan serta ciri manusia yang diciptakannya, serta tujuan penciptaannya, semuanya harus mengantar semua hidup berdampingan dan berlaku baik terhadap sesamanya, terlepas apapun agama dan keyakinannya. Karena itu hubungan antar manusia dalam bentuk harmonis dan kesediaan bertoleransi merupakan buah dan keyakinan tentang wujud Tuhan.²⁴

b) Toleransi Kemanusiaan

Toleransi adalah nilai kemanusiaan, karena nilai kemanusiaan yang dimiliki oleh semua manusia tidak ada perbedaan, akan tetapi dalam saat yang sama kemanusiaan diwarnai dengan suatu perbedaan. Bukan saja karena perbedaan itu di kehendaki dan direstui oleh Tuhan, karena keragaman dan perbedaan adalah ciri bahkan keniscayaan makhluk yang terlihat nyata pada makhluk yang bernyawa dan tak bernyawa.²⁵

²³<https://kids.grid.id/read/473169541/contoh-pelaksanaan-sikap-toleransi-di-lingkungan-masyarakat-sekolah-dan-keluarga>

²⁴M. Quraish Shihab, "*Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Beragama*", Ciputat, Tangerang Selatan, 2022), h. 29

²⁵M. Quraish Shihab, "*Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Beragama*", Ciputat, Tangerang Selatan, 2022), h. 19-20.

c) Toleransi Keberagaman

Agama bertujuan menghadirkan kedamaian lahir dan batin, individu dan masyarakat. Agama dibutuhkan oleh manusia untuk tujuan tersebut sehingga jika ada oleh satu dan lain, sebab yang mengakibatkan kebutuhan manusia bertentangan dengan tuntunan Tuhan, maka kebutuhan manusia yang harus didahulukan, karena manusia itu butuh, sedangkan Tuhan tidak butuh dan agama tidak menghendaki kesulitan buat manusia.²⁶

6. Kerangka Pikir

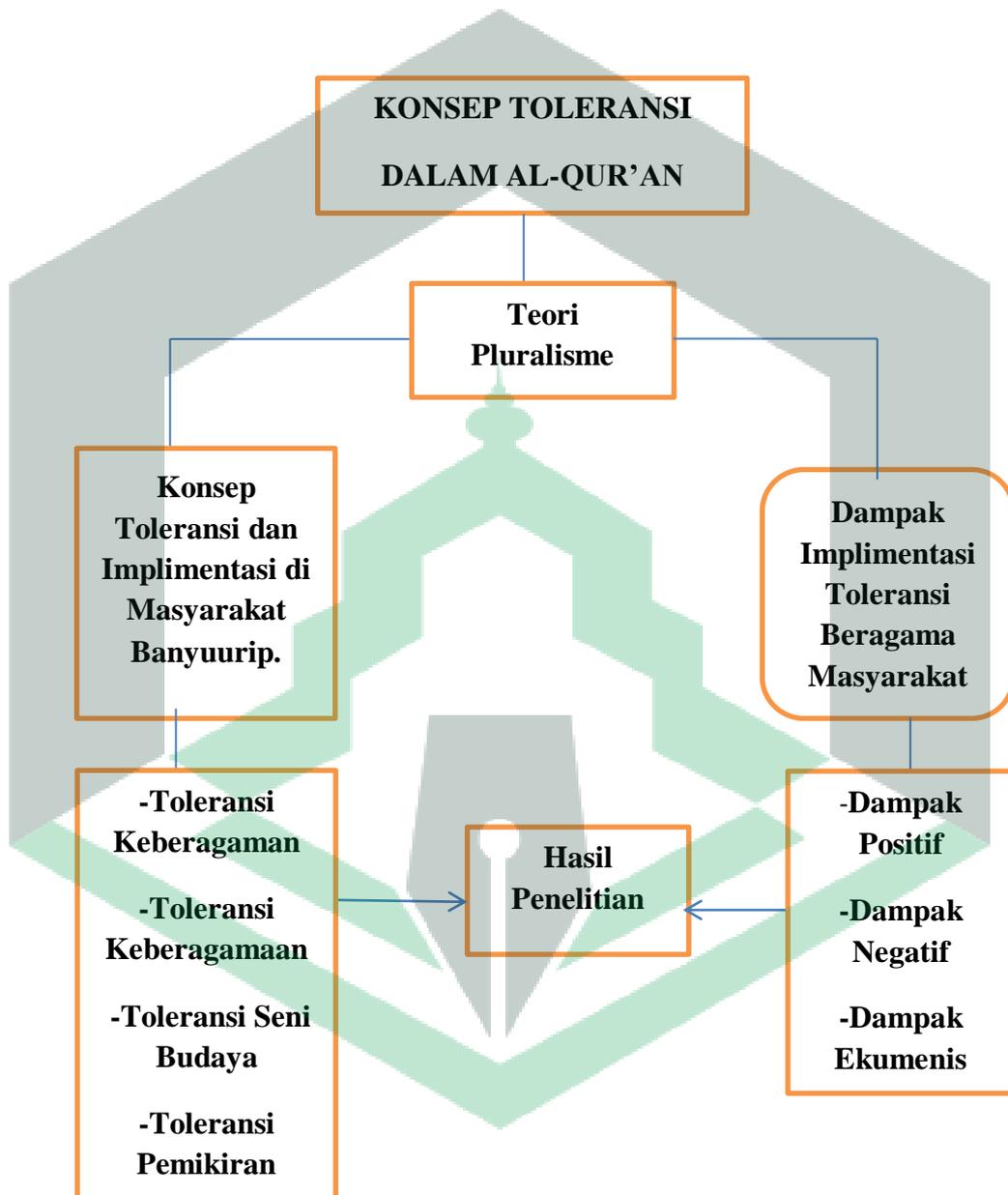
Salah satu kondisi kehidupan masyarakat yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan masyarakat yang tidak bias dihindari ataupun disangkal adalah kenyataan bahwa setiap orang berbeda dari yang lain. Dengan melihat demografi dan peta masyarakat Indonesia yang notabeneanya terdiri dari beberapa budaya, bermacam adat, beragam bahasa. Dan hal ini pendidikan Islam berperan sebagai pendidikan alternatif yang tetap menghargai keberagaman diatas dengan memperhatikan konsekuensi dan berpedoman pada Bhineka Tunggal Ika.

Jadi dengan terealisasinya pendidikan agama Islam dalam membina toleransi umat beragama masyarakat di Desa Banyuurip yang berdasarkan pemahaman masyarakat atas perbedaan dan juga yang menorientasikan pada subjek didik, maka kesadaran untuk saling menghargai dan memahami satu sama lain dari sisi kekurangan individu dan masyarakat pun teraktualisasi.

²⁶M. Quraish Shihab, "*Toleransi Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Beragama*", Ciputat, Tangerang Selatan, 2022), h. 31

Secara garis besar, kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu: “Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat suatu data yang ada dilapangan”.¹

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati² dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan Pendekatan Penelitian.

2. Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis. Pendekatan antropologis, sosiologis dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Dengan kata lain

¹ Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995), h. 58

²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3

bahwa cara-cara yang digunakan dalam mendisiplin ilmu antropologi dalam melihat suatu masalah digunakan dalam disiplin ilmu agama³.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Adapun lokasi penelitian di Dusun Banyusari dan Banyuwaras Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan oktober 2022.

C. Definisi Istilah

Demi menghindari ke salah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka akan menguraikan secara singkat definisi istilah mengenai Toleransi dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara), yang akan dibahas adalah:

Manusia adalah makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lainnya. Disamping itu, setiap agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk mengasihi secara makhluk hidup yang bersikap positif terhadap alam. Sementara itu, sikap fanatik yang berlebihan dikalangan penganut agama

³Surikin, .*Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam*. https://pascasarjanastainkds.blogspot.com/2013/10/pendekatan-antropologi-dalam-studi-islam_8948.html. .Diakses tanggal 4 maret 2014.

yang masih sangat dominan. Sikap tersebut dapat merugikan semua pihak, termasuk kelompok penganut agama.⁴

Manusia juga makhluk sosial yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Semua manusia atau organisme sosial memiliki fungsi yang mempertahankan kekompakan atau saling bergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat.

Kerukunan umat bergama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling menghormati, saling menjaga, menghargai kesetiaan dalam pengalaman ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Kerukunan Umat Muslim dan Umat Nasrani ditengah keanekaragaman merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sehingga tak luput dari terbentuknya pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan masyarakat. Sehingga lengkap terbentuknya kerukunan di Desa Banyuurip. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu mewujudkan masyarakat Banyuurip yang aman dan damai.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Banyuurip saling memegang dan menjaga kerukunan antar warga, bahkan saling tolong menolong ketika hendak melaksanakan kegiatan para pemuda antara umat Muslim dan Non Muslim saling bergotong royong sehingga proses pelaksanaan berjalan lancar.

⁴ Y.T. Panja Victor, MTh, PhD, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial*, (Jakarta: Pustaka Cide Sindo, 1998), h. 20

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah hanya berfokus mendeskripsikan gambaran bagaimana kerukunan di desa Banyuurip, Konsep Toleransi dalam Al-Qur'an dan implimentasinya di masyarakat Banyuurip dan hambatan dampak pendukung implimentasi toleransi beragama masyarakat banyuurip. Adapun kerukunan desa Banyuurip akan menjadi fokus penelitian dalam melakukan penelitian yaitu Kerukunan umat bergama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling menghormati, saling menjaga, menghargai kesetiaan dalam pengalaman ajaran agama dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat. Kerukunan Umat Muslim dan Umat Nasrani ditengah keanekaragaman merupakan aset dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Sehingga tak luput dari terbentuknya pemuka agama masing-masing, yang bertindak sebagai pengayom, pengawas dan penengah kaumnya dalam kehidupan masyarakat. Sehingga lengkap terbentuknya kerukunan di Desa Banyuurip. Karena semua elemen masyarakat saling bahu membahu memwujudkan masyarakat Banyuurip yang aman dan damai.

E. Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh data, perlu menggunakan metode yang tepat dan relevan, juga menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat maka akan memperoleh data yang objektif, Sumber data menurut yang dimaksud dalam penelitian yaitu menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif

ialah kata-kata atau tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data primer adalah informasi diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlihat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari sumber pertanyaan, contohnya seperti data hasil wawancara peneliti dan narasumber.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan masyarakat Desa Banyuurip, Dusun Banyusari dan Banyuwaras, seperti imam Desa Banyuurip, penyuluh Agama dan Masyarakat Muslim dan Nasrani.

2. Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung dari data primer, seperti : buku-buku, teks, jurnal, artikel, skripsi atau literatur lainnya yang membahas tentang toleransi didalam kitab tafsir secara umum.

Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data masyarakat.

⁵ Lexy, *op.cit.*, h.157.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial diamati. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument atau alat penelitian atau alat penelitiitu sendiri untuk mendapatkan focus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan dan menyimpulkan data. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan informant pendukung seperti observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana Konsep Toleransi Dalam Al-Qur'an dan implimentasinya di masyarakat Banyuurip. Bentuk informasi digunakan untuk peneliti adalah observasi informan dengan mengamati berbagai peristiwa-peristiwa yang ditemui, kemudian mengamati dan mencocokkan data di berbagai sumber.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mengenai faktor hambatan dampak pendukung implimentasi toleransi beragama masyarakat banyuurip. Wawancara dilakukan dengan cara struktur, wawancara terstruktur adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan sebuah pedoman wawancara yang jelas, sebelum melangkah untuk melakukan penelitian, peneliti akan membuat draft pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah dalam mendapatkan data dari sumber data. Maka sebuah tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting sosial dengan memperhatikan berbagai sumber dan berbagai cara yang dianggap sesuai dengan penelitian tersebut. Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dilakukan dengan cara dan tehnik lapangan menggunakan berbagai cara dan pendekatan yang sesuai. Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan penulis mempergunakan metode pengumpulan data, Maka penulis akan menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah penelitian ini, antara lain:

1. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan cara sistematis. Didalam salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi), Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki teknik ini digunakan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.

2. Teknik Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan Ibadah dan kerja sama antar pemuda muslim dan non muslim dalam mengerjakan suatu kegiatan.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya”. Dokumen yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi di ambil pokok-pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja. Adapun data yang dibutuhkan berkenaan dengan metode ini adalah terkait program kerja atau kegiatan serta susunan struktur yang terpusat didalam pembukuan program dan data yang berkenaan dengan program kerja pemberdayaan ekonomi Dokumen yang dimaksudkan adalah data-data berbentuk tulisan, struktur, gambar, ataupun karya-karya, arsip kegiatan dan berbagai hal-hal yang berhasil terbukukan dengan rapi dan tepat. Dari definisi tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang penulis gunakan adalah dengan mengambil kumpulan data yang ada di masyarakat Banyuurip.

Berbagai data ini adalah yang seluruh isinya mengenai hal-hal yang menyangkut dari informan atau yang dijadikan sumber data penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui instrument pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulisan menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Adapun tahap yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses interview, observasi, dokumentasi, dan catatan-catatan lapang (field note), menandai kata-kata kunci, dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. Setelah diberi kode, data dipelajari dan ditelaah

lagi, kemudian disortir dan diuji untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.

- c. Mengumpulkan, memilah-milah, serta mengklasifikasikannya kedalam masing-masing tema.
- d. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
- e. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat ikhtisar atau kesimpulan. Penulis menggunakan cara berfikir induktif yakni pengambilan kesimpulan.⁶

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap Teknik keabsahan.⁷ Adapun teknik Triangulasi yang digunakan yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu data dilakukan dengan cara pengecekan data melalui kegiatan wawancara kepada kedua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama.

⁶<http://repository.radenintan.ac.id>

⁷Lexy J Mokong, "*Metodologi penelitian Kualitatif*", (Edisi Revisi Cet 38, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) . h.330.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yang dilakukan dengan cara membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah proses pengumpulan data. Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸ Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan model menurut Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan yakni sebagai berikut:

a. Reduksi data

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (script) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (script) sesuai dengan formatnya masing-masing. Reduksi data ini penulis gunakan untuk mencari point-point penting saja terkait penerapan kerukunan

⁸Sugiyono, Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D) (Bandung: Alfabeta, 2013), h 335.

dalam desa Banyuurip. Penyajian Data Penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuan-temuan baru dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengemuikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasiannya dengan teori.

b. Penyajian Data Penyajian data ini penulis menyajikan hasil penelitian, bagaimana temuantemuan baru dihubungkan dengan penelitian terdahulu. Penyajian data dalam penelitian bertujuan untuk mengemuikasikan hal-hal yang menarik dari masalah yang diteliti, metode yang digunakan, penemuan yang diperoleh, penafsiran hasil, dan pengintegrasiannya dengan teori.

c. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut Model miles dan Huberman. Kesimpulan/verifikasi akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara

Kecamatan Bone-Bone, terbagi menjadi beberapa Desa yaitu Patoloan, Muktisari, Bantimurung, Sidomukti, Banyuurip, Sukaraya, Sadar, Tamuku, Batang Tongka dan Pongkok. Sedangkan Banyuurip ini terbagi menjadi 4 Dusun, yang terdiri dari Kopi-kopi, Banyusari (air murni), Banyuwaras (air sehat) dan Mariri.

Banyuurip terbagi menjadi 2 kata yaitu Banyu dan Urip, Kata “Banyuurip” ini berasal dari bahasa Jawa yaitu Banyu Mili dalam Bahasa Indonesia artinya air mengalir. Menurut cerita lama, asal mula Desa Banyuurip karena ditemukannya air yang mengalir dari batu-batu gunung.

a. Profil Desa

Desa Banyuurip mayoritas penduduk muslim 85%, sedangkan penduduk non muslim hanya 15%.

1) Pendataan dari tahun 2022, peneliti mewawancarai Kasi Pemerintah Iin Indriani, S.Pd.

Tabel 1.3 Profil Desa Banyuurip

JENIS SARANA DAN PRASARANA	KUANTITAS
<p>Jumlah Penduduk Di Desa Banyuurip</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki • Perempuan • Usia 0-17 • Usia 18-55 • Usia 55 ke- atas 	<p>1.493 Jiwa</p> <p>1.511 Jiwa</p> <p>957 Jiwa</p> <p>1.808 Jiwa</p> <p>395 Jiwa</p>
<p>Pekerjaan/Mata Pencaharian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Karyawan <ul style="list-style-type: none"> - Pegawai Negeri Sipil - TNI/ Polri - Swasta/BUMN • Wiraswasta/Pedagang • Petani • Buruh Tani 	<p>46 Orang</p> <p>7 Orang</p> <p>31 Orang</p> <p>36 Orang</p> <p>367 Orang</p> <p>68 Orang</p>

• Nelayan	1 Orang
• Peternak	1 Orang
• Jasa	6 Orang
• Pengrajin	1 Orang
• Pekerja Seni	-
Pekerja Seni	
• Pensiunan	
• Lainnya	8 Orang
• Tidak Bekerja/ Peganggur	2.543 Orang
	45 Orang
Tingkat Pendidikan Masyarakat	
• Lulusan Pendidikan Umum	
- Taman Kanak-kanak	81 Orang
- Sekolah Dasar/ Sederajat	676 Orang
- SMP/Sederajat	445 Orang
- SMA/Sederajat	515 Orang

-	Akademi/D1-D3	38 Orang
-	Sarjana S1	115 Orang
-	Sarjana S2	3 Orang
-	Sarjana S3	0 Orang
•	Tidak Lulus dan Tidak Sekolah	
-	Tidak Lulus	24 Orang
-	Tidak Bersekolah	10 Orang
Sarana dan Prasarana		
•	Kantor Desa	
•	Prasarana Kesehatan	
-	Puskesmas	0 Buah
-	Puskesmas Pembantu	0 Buah
-	Poliklinik	1 Buah
-	Posyandu dan Polindes	0 Buah
•	Prasarana Pendidikan	

-	Perpustakaan Desa	0 Buah
-	Gedung Sekolah PAUD	1 Buah
-	Gedung Sekolah TK	1 Buah
-	Gedung Sekolah SD	1 Buah
-	Gedung Sekolah SMP	0 Buah
-	Gedung Sekolah SMA	0 Buah
-	Perguruan Tinggi	0 Buah
•	Prasarana Ibadah	
-	Mesjid	2 Buah
-	Mushollah	1 Buah
-	Gereja	1 Buah
-	Pura	0 Buah
-	Vihara	0 Buah
-	Klenteng	0 Buah

--	--	--

2. Visi dan Misi Desa Banyuurip

a. Visi

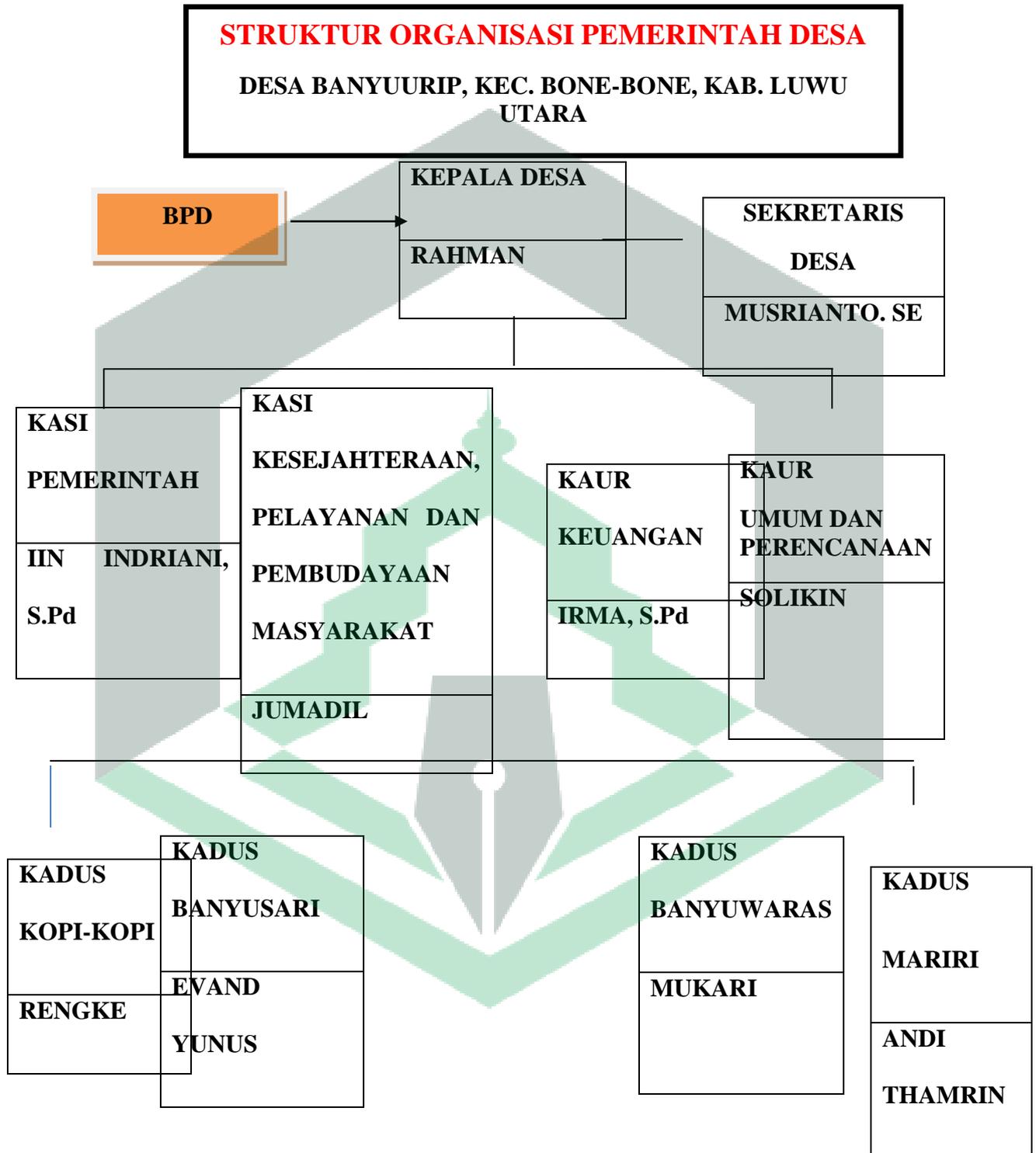
Bersama membangun Desa yang bersih dan transparan menuju desa maju, mandiri, serta berbudaya.

b. Misi

- 1) Memwujudkan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan Desa yang lebih baik
- 2) Memwujudkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat Desa
- 3) Memwujudkan kehidupan sosial yang harmonis, toleran dan saling menghormati dalam kehidupan berbudaya dan beragama.

3. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

Tabel 1.4 Struktur Organisasi Pemerintahan



4. Upaya Masyarakat Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa Banyuurip saling memegang dan menjaga kerukunan antar warga, bahkan saling tolong-menolong ketika hendak melaksanakan kegiatan para pemuda antara umat Muslim dan Non Muslim saling bergotong-royong sehingga proses pelaksanaan berjalan dengan lancar. Adapun upaya-upaya masyarakat desa Banyuurip dalam menjaga kerukunan umat beragama.

a. Interaksi

Masyarakat di Desa Banyuurip, sadar bahwasannya sangat penting adanya menjaga komunikasi dengan sesama agama maupun berbeda agama. Interaksi yang dilakukan oleh masyarakat Banyuurip dilakukan bukan hanya bertemu di jalan saja, mereka saling berkunjung untuk menjaga kekeluargaan, bahkan mereka saling membutuhkan satu sama lainnya.

“Berdasarkan hasil wawancara dari dari Bapak H. Abdul Ghoni Suprianto selaku Imam Desa dan Bapak Darman tokoh agama umat Nasrani, beliau sependapat mengatakan, sejauh ini saya perhatikan interaksi di masyarakat Banyuurip itu sangat baik meskipun memiliki latar belakang yang sangat berbeda, sebaliknya masyarakat Banyuurip pun harus menaati peraturan yang ada guna membantu terjalinnya interaksi yang baik agar tidak terjadinya suatu konflik, seperti yang terjadi pada tahun 2018.”¹

¹Abdul Ghoni Suprianto dan Bapak Darman, Imam Desa Banyuurip “Wawancara” di rumah Imam Desa dan Tokoh agama.

b. Bekerjasama

Berdasarkan observasi pada hari kamis tgl 7 Oktober 2022 terdapat kerja bakti untuk membersihkan lapangan, kerja bakti ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan warga desa ketika menonton lomba yang diadakan di lapangan, sekaligus meningkatkan solidaritas dan kekeluargaan. Selain kerja bakti, meronda merupakan salah satu kegiatan rutin masyarakat setiap harinya. Unikny kegiatan ini dilakukan masyarakat secara suka rela dengan kemauan mereka, pemerintah hanya menyediakan pos kamling, biasanya para ibu-ibu berinisiatif membawakan kopi dan gorengan untuk warga yang ingin meronda. Dan pos kampling ini dijadikan sebagai pusat setiap rt dalam mengadakan kegiatan.

“Berdasarkan hasil wawancara dari Kasi Pemerintah yaitu Iin Indriani S.Pd., mengatakan bahwa masyarakat Banyuurip ketika kerja bakti mereka saling tolong-menolong, dan saya berfikir tidak ada batasan agama untuk urusan sosial, yang dimaksud bentuk sosial ialah, mengajak warga untuk kerja bakti, bahkan diantara mereka warga suka rela yang ingin meronda, bahkan diantara ibu-ibu juga berinisiatif membawakan kopi dan gorengan.”²

c. Saling Menghormati dan Bermusyawarah

Masyarakat Desa Banyuurip tidak keberatan untuk bekerjasama dengan orang lain yang berbeda agama, namun dapat penegasan dalam bekerjasama tersebut yaitu kerjasama yang sejalan dengan pemerintah agama atau kerjasama yang melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh agama masing-masing,

²Iin Indriani “*Wawancara*” di kantor Desa. Pada hari jum’at 4 November 2022. Pukul 09:57.

salah satu yang dipegang teguh oleh masyarakat adalah adanya warga yang menikah dengan orang yang berbeda agama, pernikahan itu akan tetap berlanjut jika salah satu diantara mereka harus rela mengalah dan masuk dalam agama pasangannya, jika kesepakatan itu tidak tercapai maka pernikahan itu akan dibatalkan.

Masyarakat Desa Banyuurip dalam bidang ekonomi tidak mengalami permasalahan, masyarakat bersedia untuk bekerjasama selama kerjasama dilakukan itu saling menguntungkan. Selain bekerjasama secara individu masyarakat juga melakukan kerjasama untuk mencapai keberhasilan bersama, salah satunya dalam menjaga lingkungan, salah satu bentuk kerukunan adalah dengan adanya kepedulian terhadap orang lain dan kepedulian terhadap lingkungan.

Setiap agama mengajarkan kepada umatnya untuk saling menghormati antara satu dengan lainnya. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Qs. Al-Hujurat/49:11.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ بَشَرًا
 إِلَّا سُمُّ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah

suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa siapapun baik laki-laki maupun perempuan dilarang untuk merendahkan orang lain karena, mungkin orang yang direndahkan lebih baik dari dirinya sendiri. Saling menghormati didasari perintah agama mampu meresap dalam kepribadian setiap pemeluknya secara mendalam ditambah kultur demografi yang mendukung, tentu rasa saling menghormati tumbuh subur dalam masyarakat.

Rasa saling menghormati di Desa Banyuurip sudah ada sejak dahulu. Dimulai sejak zaman nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun melalui budaya sehingga telah mendarah daging menjadi kultur dalam masyarakat ditambah dengan antusiasme masyarakat dalam meningkatkan kerukunan umat beragama yang tinggi menjadikan konflik keagamaan dapat diminimalisir. Penerapan rasa saling menghormati oleh masyarakat Desa Banyuurip adalah dalam bermusyawarah.

Musyawarah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh masyarakat untuk menunjukkan rasa solidaritas dan saling menghormati, setiap orang memiliki hak untuk berbicara dan bersuara dalam musyawarah. Hal yang dibahas dalam musyawarah berkaitan dengan kebijakan yang diambil oleh pemerintah desa. Selain dalam menentukan bentuk-bentuk kerukunan dan upaya yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kerukunan umat beragama di Desa Banyuurip. Maka

dapat di simpulkan bahwa kerukunan beragama di Desa Banyuurip dapat terjalin dan rasa toleransi yang dimiliki oleh masyarakat sangat tinggi, begitu pula rasa toleransi yang dimiliki oleh setiap individu maupun toleransi secara berkelompok.³

“Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Subandi selaku tokoh agama umat Muslim, beliau mengatakan bahwa masyarakat saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama maupun suku diantara masyarakat Desa Banyuurip, apalagi tentang bermusyawarah, setiap ada kegiatan ataupun ada masalah pak Desa menyuruh para aparat memberitahukan kepada masyarakat Desa Banyuurip untuk bermusyawarah kemudian dirapatkan. Sehingga mereka saling warga menghargai pendapat ketika ada usulan mengenai suatu kegiatan dan ketika ada masalah mereka akan memberikan sanksi”.⁴

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Yonathan selaku Tokoh umat Nasrani beliau sependapat dengan bapak Subandi mengatakan bahwa masyarakat Banyuurip tidak pernah membeda-bedakan agama mereka saling menghormati satu sama lain menerima pendapat orang lain, bahkan ketika bermusyawarah tentang merencanakan suatu kegiatan masyarakat Banyuurip saya melihat mereka rukun tidak pernah saling menjatuhkan satu sama lain”.⁵

d. Berdasarkan hasil wawancara dari masyarakat terhadap

Toleransi Dalam Al-Qur'an (Studi Kerukunan Masyarakat Di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara)

³D. Muhdin. *Kerukunan Umat Beragama Berbasis Kearifan Local Di Kota Makassar*. Disertasi Makassar Program Pascasarjana UIN Alaudin Makassar. 2014.

⁴ Subandi, Tokoh agama umat Muslim “*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 5, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09. 55

⁵Yonathan.”*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 4 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 10.23

Pada tgl 27 September – 10 oktober 2022. Terdapat sejumlah data yang ditemukan dengan beberapa tahap yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara selama 2 minggu, dan hasilnya sangat berbeda pendapat antara kaum Muslim dan kaum Nasrani, meskipun berbeda kaum Muslim dan kaum Nasrani saling menghargai dan menghormati satu sama lain. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi untuk mendapatkan data-data desa Banyuurip. Kemudian hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data dari beberapa sumber mengenai terhadap toleransi dalam al-Qur'an (studi kerukunan masyarakat di desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara). bagaimana konsep toleransi dalam al-Qur'an dan implimentasinya di masyarakat Banyuurip, bagaimana hambatan dampak pendukung implimentasi toleransi beragama masyarakat Banyuurip. Adapun hasil wawancara dari masyarakat Banyuurip, maka peneliti akan menguraikannya sebagai berikut:

1. Bentuk Toleransi antara Umat Muslim dan Umat Nasrani di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak H. Abdul Ghoni Suprianto selaku Imam Desa (sejak tahun 2018-2022), terkait bentuk toleransi. Menurut Bapak H. Abdul Ghoni Suprianto, beliau menilai sangat baik karena warga Desa Banyuurip saling menghormati dan menghargai satu sama lain tanpa mengusik agama mereka masing-masing dan saling tolong menolong apabila ada warga yang kesusahan warga sigap membantu tanpa melihat agama mereka”.⁶

⁶Abdul Ghoni Suprianto, Imam Desa Banyuurip “Wawancara” di rumah Imam Desa Irg 2, Pada malam Jum’at 29 September 2022, Pukul 20.08

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Subandi selaku Tokoh agama umat Muslim, menurut bapak Subandi, beliau mengatakan bahwa bentuk toleransi masyarakat muslim dan non-muslim berjalan dengan baik, maksudnya sesuai dengan porsinya masing-masing dalam artian, toleransinya itu mereka adakan beribadahnya kita hargai begitupun sebaliknya ketika kita beribadah mereka harus menghargai kita, akan tetapi ketika acara tahlil ataupun *punggahan* (menyambut bulan suci Ramadhan) mereka (non muslim) ini digabungkan dengan muslim. Kemudian setelah dipikir-pikir sepertinya tidak menyambung karena sebenarnya apa yang kita baca dan mereka baca itu jelas berbeda sebaiknya, menurut bapak Subandi, alangkah bagusnya janganlah disatukan antara Non Muslim dan Muslim dalam suatu tempat majlis. Beliau juga mengatakan bahwa ketika ritual membaca Tahlil atau *punggahan* sebaiknya Non Muslim tunggu diluar dulu dan ketika selesai ritual membaca Tahlil atau *punggahan* barulah dipersilahkan masuk”.⁷

“Berdasarkan hasil wawancara dari kak Syahrir Asshiddiq, selaku pemuda Muslim. Menurut kak Syahrir beliau mengatakan bahwa tidak kompak tokoh agamanya dengan berjalan masing-masing. Contoh seperti acara Maulid Nabi yang bergotong-royong (keamanan lalu lintas), sebenarnya tidak boleh karena hal ini berhubungan dengan keimanan ritual keagamaan kita itu sebenarnya ada batasan, itu sosial apa tidak. Itu semua proses ritual keagamaan dan seperti kegiatan Isra Mi’raj yang kemarin Non Muslim ikut serta dalam kegiatan mendirikan tenda itu sebenarnya tidak boleh, termasuk juga tokoh agama mengundang misalnya, buka puasa bersama, kak Syahrir tidak setuju dengan kesepakatan para tokoh agama, itu semua ada kegiatan keimanan semua, proses sekecil apapun tidak boleh dilibatkan dengan hal lain. Dari sisi sosial kita tidak akan menjauh kita semakin mendekat, ada kegiatan lain seperti Non Muslim sakit kita jenguk, ada acara pernikahan, yang terpenting tidak berkaitan unsur ritual keagamaan itu wajib kita lakukan”.⁸

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Darman selaku Tokoh agama umat Nasrani terkait bentuk toleransi, beliau mengatakan bahwa ini desa baru, karena imam desa sekarang beda sama imam sebelumnya, bahkan bapak Darman ini seperti mengapresiasi bapak imam sekarang, karena jiwa toleransinya lebih tinggi seperti ketika ada kegiatan di Masjid bapak imam desa Banyuurip mengundang para tokoh Non Muslim untuk datang. Sehingga para tokoh Non Muslim seperti dihormati, dihargai

⁷Subandi, Tokoh agama umat Muslim “*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 5, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09. 55

⁸Syahrir Asshiddiq masyarakat umat Muslim, *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Umat Muslim Irg 5 Pada hari Senin 17 Oktober 2022, Pukul 09.03

bahkan para tokoh Non Muslim sebaliknya ingin membangun keluarga bersama umat Muslim, ketika ada kegiatan di Gereja para tokoh Non Muslim juga mengundang tokoh masyarakat umat Muslim, bahkan saling tolong menolong ketika ada kegiatan apapun di Masjid maupun di Gereja”.⁹

“Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Yonathan dan Ibu Dewi Susiana selaku masyarakat umat Nasrani yang terkait dengan bentuk toleransi beliau mengatakan bahwa harus saling menghargai satu dengan yang lain karena, kita hidup di Negara Indonesia macam-macam agama, memberikan kesempatan kepada muslim untuk sholat dan kita tidak boleh ribut (egois). Anak muda sekarang ketika naik motor tidak bisa pelan-pelan, biasanya mereka bersama teman-temannya naik motor ugal-ugalan sehingga terganggu dalam beribadah”.¹⁰

“Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Endang Sulastrri, selaku Masyarakat umat Nasrani yang terkait dengan bentuk toleransi beliau mengatakan bahwa baik sekali warga dan tetangganya saling membantu ketika umat Nasrani lagi kesusahan”.¹¹

2. Pandangan Umat Muslim ketika ikut merayakan hari Natal

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Subandi selaku Tokoh agama umat Muslim, Pandangan umat muslim ketika ikut merayakan hari Natal, menurut bapak Subandi, beliau mengatakan bahwa kita tidak boleh ikut merayakan hari Natal atau mengucapkan hari Natal, karena sama halnya kita membenarkan apa yang dilakukan umat Nasrani. Sebaiknya kita menghindari dan bagaimana sikap toleran kita terhadap umat Nasrani, agar kita bisa menjauhi perkataan atau mengucapkan selamat hari Natal”.¹²

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak H. Abdul Ghoni Suprianto selaku Imam Desa Pandangan umat muslim ketika ikut merayakan hari Natal, menurut bapak H. Abdul Ghoni Suprianto, beliau mengatakan

⁹Darman, Tokoh Agama Non Muslim “*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 7, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09.01

¹⁰Dewi Susiana masyarakat umat Nasrani, *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 4 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 10.23

¹¹Endang Sulastrri, selaku Masyarakat Non Muslim *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 3 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 11.00

¹²Subandi, Tokoh agama umat Muslim “*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 5, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09. 55

bahwa hari Natal atau mengucapkan hari Natal, itu sudah ranah lain sepanjang tidak membahas tentang ibadahnya mereka itu tidak boleh”.¹³

“Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Yonathan dan Ibu Dewi Susiana selaku masyarakat umat Nasrani, Pandangan umat Nasrani ketika ikut merayakan hari Raya Idul Fitri atau Maulid Nabi, menurut suami istri ini, beliau mengatakan bahwa sangat bagus karena para pemuda umat Nasrani dan umat Muslim saling tolong menolong, seperti merayakan hari Natal pemuda umat Muslim menjaga lalu lintas, membantu keperluan acara sebelum sampai selesai dan pemuda”.¹⁴

3. Pandangan masyarakat terhadap perayaan Natal

“Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Subandi selaku Tokoh agama umat Muslim, Pandangan umat muslim terhadap perayaan Natal, menurut bapak Subandi, beliau mengatakan bahwa Ulama saja berpendapat seperti Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Syeikh Ibn Baz, Shalih al-Utsaimin bahwasanya beliau mengharamkan dalam mengucapkan selamat natal”, berlandasan pada Qs. Az-Zumar/39:7.

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَىٰ لِعِبَادِهِ الْكُفْرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Terjemahnya:

Jika kamu kafir Maka Sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman)mu dan dia tidak meridhai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya dia meridhai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu dia memberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. Sesungguhnya dia Maha mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada) mu. (Qs. Az-Zumar/39:7.)

¹³Abdul Ghoni Suprianto, Imam Desa Banyuurip “Wawancara” di rumah Imam Desa Irg 2, Pada malam Jum’at 29 September 2022, Pukul 20.08

¹⁴Dewi Susiana masyarakat umat Nasrani, “Wawancara” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 4 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 10.23

Pada Intinya, ulama yang mengharamkan dalam mengucapkan selamat hari natal, sebagai syi'ar agama. Sehingga dengan mengucapkan ini berarti mengakui kebenaran agama tersebut. Setiap umat memiliki hari besarnya masing-masing.¹⁵

“Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Yonathan dan Ibu Dewi Susiana selaku masyarakat umat Nasrani yang terkait dengan Pandangan umat muslim terhadap perayaan Natal menurut bapak Yonathan dan Ibu Dewi Susiana, tidak semua masyarakat Banyuurip itu saling membantu dalam perayaan atau bahkan mengucapkan “selamat hari Natal” mungkin umat muslim mempunyai kepercayaan masing-masing dalam hal ini.”¹⁶

4. Pendapat ketika saling bertukar makanan

“Berdasarkan hasil wawancara dari kak Syahrir Asshiddiq, selaku pemuda Muslim. Pendapat ketika saling bertukar makanan, menurut beliau mengatakan bahwa tidak ada masalah, masalahnya di penyembelihan, dengan syarat tidak menyebutkan nama tuhannya (Demi Tuhan Yesus).

ada 2 syarat penyembelihannya yaitu:

- a) Pemotongan seperti biasa
- b) Tidak menyebutkan nama tuhannya.”¹⁷

“Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Endang Sulastrri, selaku Masyarakat umat Nasrani. Pendapat ketika saling bertukar makanan, menurut beliau mengatakan bagus, saling menjaga tali silaturrahminya.”¹⁸

“Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa upaya yang dilakukan pak Imam desa dalam mewujudkan adanya toleransi antara umat Muslim dan Umat Nasrani diantaranya adalah:

¹⁵Subandi, Tokoh agama umat Muslim “*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim lrg 5, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09. 55

¹⁶Dewi Susiana masyarakat umat Nasrani, *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim lrg 4, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 10.23

¹⁷Syahrir Asshiddiq masyarakat umat Muslim, *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Umat Muslim lrg 5 Pada hari Senin 17 Oktober 2022, ukul 09.03

¹⁸Endang Sulastrri, selaku Masyarakat Non Muslim *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim lrg 3 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 11.00

- a) Mengundang umat Nasrani dalam suatu kegiatan Maulid Nabi atau bahkan acara Yaasiin dan Tahlil, Yakni agar para masyarakat yang berbeda agama dilibatkan menjadi satu dalam suatu kegiatan. Sehingga tidak ada rasa kecanggungan diantara kaum Muslim dan kaum Nasrani dan bias membina sikap toleransi, saling kerja sama diantara mereka.
- b) Selalu komunikasi dengan para Masyarakat umat Muslim maupun umat Nasrani tanpa membedakan agama maupun ras dan suku bangsa.”

e. Konsep Toleransi Dan Implimentasi Di Masyarakat Banyuurip

Konsep toleransi merupakan solusi dalam membina toleransi yang harmonis bagi masyarakat desa Banyuurip. Namun toleransi tidak berarti membebaskan seseorang untuk melakukan seenaknya. Diperlukan aturan dan batasan dalam memwujudkan konsep toleransi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dari bapak Abdul Ghoni Suprianto selaku imam Desa Banyuurip mengenai Implimentasi toleransi dalam masyarakat Banyuurip.

“Dengan melaksanakan ajaran agama dengan baik, menghormati agama yang diyakini oleh orang lain, bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah dilaksanakan dengan memiliki keyakinan dan agama yang berbeda”.¹⁹

Ada beberapa jenis toleransi yaitu:

1) Toleransi Keberagaman

¹⁹Abdul Ghoni Suprianto, Imam Desa Banyuurip “Wawancara” di rumah Imam Desa Irg 2, Pada malam Jum’at 29 September 2022, Pukul 20.08

Toleransi Keberagaman yaitu merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat bangsa dan Negara Indonesia.²⁰

2) Toleransi Keberagamaan

Toleransi keberagamaan yaitu sikap saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama serta tidak mencela ataupun menghina agama lain dengan alasan apapun.²¹

3) Toleransi Sosial Budaya

Toleransi Sosial Budaya adalah sikap atau perilaku yang menerima serta menghargai suatu perbedaan sosial budaya yang ada pada daerahnya. Dan dilatar belakangi oleh suatu wawasan dan pengetahuan yang sangat luas, bersikap terbuka, dialog kebebasan berpikir dan beragama.

4) Toleransi Pemikiran

Toleransi Pemikiran adalah bagaimana seseorang mau menerima dan menghormati perbedaan gagasan, meski gagasan yang dimiliki berbeda atau bahkan bertentangan dengan apa yang ia anut.²²

²⁰<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahnyakeberagaman-dan-pentingnya-toleransi-Indonesia>.

²¹<https://www.kemenag.go.id/read/toleransi-beragama>.

²²<https://www.bola.com/ragam/read/4966953/jenis-jenis-toleransi-beserta-penjelasan-yang-perlu-dipahami>

c. Dampak Implimentasi Toleransi Beragama Masyarakat Banyuurip.

1) Dampak Positif

- a. Masyarakat Desa Banyuurip selalu mengedepankan budaya musyawarah
- b. Mengunjungi tetangga yang sakit yang berbeda agama
- c. Terciptanya ketentraman dalam hidup bermasyarakat.

2) Dampak Negatif

Memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik, sehingga menimbulkan sikap yang merendahkan kebudayaan lain. Sikap ini menyebabkan suatu konflik.

3). Dampak Ekumenis

Menghargai semua bentuk perbedaan, baik toleransi maupun isi, ajaran keyakinan individu lain dan toleransi pada setiap umat yang memeluknya.

B. Pembahasan

Manusia adalah makhluk individual sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lainnya. Disamping itu, setiap agama juga mengajarkan kepada umatnya untuk mengasihi secara makhluk hidup yang bersikap positif terhadap

alam. Sementara itu, sikap fanatik yang berlebihan dikalangan penganut agama yang masih sangat dominan. Sikap tersebut dapat merugikan semua pihak, termasuk kelompok penganut agama.²³

Manusia juga makhluk sosial yang berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lain. Semua manusia atau organisme sosial memiliki fungsi yang memertahankan kekompakan atau saling bergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat.

1. Konsep Toleransi Dan Implimentasi Di Masyarakat Banyuurip

Masyarakat desa Banyuurip yang mayoritas muslim perlu mengimplikasikan ketiga konsep ini *al-Hurriyah al-diniyah* (kebebasan dalam agama dan berkeyakinan), *al-Insaniyyah* (kemanusiaan), *al-Wasathiyyah* (moderat). Para tokoh agama perlu menyampaikan pemahaman yang moderat, inklusif yang siap menerima perbedaan antara yang satu dan lainnya.

Dengan melaksanakan ajaran agama dengan baik, menghormati agama yang diyakini oleh orang lain, bersikap toleran terhadap keyakinan dan ibadah dilaksanakan dengan memiliki keyakinan dan agama yang berbeda.

Ada beberapa jenis toleransi yaitu:

- 1) Toleransi Keberagaman

²³Y.T. Panja Victor, MTh, PhD, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial*, (Jakarta: Pustaka Cide Sindo, 1998), h. 20

Toleransi Keberagaman yaitu merupakan kunci untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan, serta mencegah proses perpecahan masyarakat bangsa dan Negara Indonesia. Masyarakat Banyuurip menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi sehingga perbedaan SARA tidak menjadi kendala dalam berinteraksi.

Manifestasi toleransi pada masyarakat banyuurip yaitu; menghargai suku lain seperti suku Jawa, Bugis dan Toraja. Masyarakat suku Jawa merasa nyaman dan aman, dikarenakan masyarakat Bugis dan Toraja menganggap suku Jawa sebagian dari keluarga dan seakan perbedaan diantara mereka tidak ada. Suku Jawa selalu menjaga ucapannya agar tidak terjadi kesinggungan antara masyarakat satu dan lainnya. Kemudian menjaga hubungan sosialnya dengan cara kerja bakti, gotong royong dan hal-hal lainnya. Sesuai dengan Qs. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

2) Toleransi Keberagamaan

Toleransi keberagamaan yaitu sikap saling menghormati dan saling menghargai perbedaan agama yang ada dalam kehidupan.

Fenomena keberagamaan di masyarakat Banyuurip mereka saling menghargai dan menghormati ketika kita melaksanakan ibadah, mereka (umat Nasrani) tidak akan mengganggu ketika umat muslim melaksanakan sholat atau melaksanakan kegiatan, bahkan umat Nasrani ikut membantu kegiatan seperti Maulid Nabi umat Nasrani ikut membantu memasang dekor dan menjaga lalu lintas dan sebaliknya Umat Muslim pun ketika umat Nasrani merayakan Natal di Gereja umat Muslim menjaga lalu lintas yang berlalu lalang. Sesuai dengan Qs. Al-Kafirun/ 109:

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ۝ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ۝ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ۝ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ۝ لَكُمْ دِيْنِكُمْ وَّلِيَّ دِيْنِ ۝

Terjemahnya

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.

3). Toleransi Sosial Budaya

Fenomena sosial budaya di masyarakat Banyuurip yaitu, gotong royong tanpa memandang latar belakang budaya dan agama mereka masing-masing, terdapat kerja bakti untuk membersihkan lapangan, kerja bakti ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan warga desa ketika menonton lomba yang diadakan di lapangan, sekaligus meningkatkan solidaritas dan kekeluargaan di masyarakat Banyuurip. Sesuai dengan Qs. Al-Maidah/5: 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا
عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang *had-ya*, dan binatang-binatang *qalaa-id*], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

4). Toleransi Pemikiran

Fenomena pemikiran di masyarakat Banyuurip yaitu, masyarakat Banyuurip ketika bermusyawarah tentang sesuatu hal, pak Desa selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk memberikan pendapatnya masing-masing terima ataupun tidaknya masyarakat Banyuurip selalu menghormati dan menghargai pendapat tersebut.

Sesuai dengan Qs. Ali-Imran/3:159.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu . Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

2. Dampak implimentasi toleransi beragama masyarakat Banyuurip

Toleransi mensyaratkan adanya dua atau lebih pihak yang berinteraksi memiliki prespektif yang sama mengenai kerukunan yang harus diciptakan Desa Banyuurip.

Hambatan yang dialami dalam hambatan dampak pendukung implimentasi toleransi beragama masyarakat Banyuurip yaitu ketika melaksanakan ritual pembacaan yaasiin dan Tahlil sebaiknya tidak digabungkan dengan dampak ada rasa kecangungan diantara umat muslim dan umat nasrani.

Adapun dampak implimentasi toleransi beragama masyarakat Banyuurip:

a. Dampak Positif

Dampak Positif adalah sikap toleransi yang tidak menghargai isi atau ajaran agama lain yang berbeda, namun menghargai pemeluk atau penganutnya. Seperti Contoh dibawah ini:

1. Masyarakat Desa Banyuurip selalu mengedepankan budaya musyawarah
2. Mengunjungi tetangga yang sakit walaupun berbeda agama
3. Terciptanya ketentrman dalam hidup bermasyarakat Desa Banyuurip

b. Dampak Negatif

Dampak Negatif adalah toleransi individu atau kelompok lain yang berbeda, dimana isi atau ajaran serta penganutnya tidak dihargai namun dibiarkan saja. Seperti contoh; Memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik,

sehingga menimbulkan sikap yang merendahkan kebudayaan lain. Sikap ini menyebabkan suatu konflik.

C. Dampak Ekomunis.

Dampak Ekomunis Menghargai semua bentuk perbedaan, baik toleransi maupun isi, ajaran keyakinan individu lain dan toleransi pada setiap umat yang memeluknya.

Agar lebih mendalami dampak implimentasi toleransi beragama masyarakat Banyuurip, maka perlu diketahui dampak implimentasi berikut uraiannya:

- 1). Menghormati sesama manusia, hal ini penting sebagai faktor dasar perilaku toleransi. Dengan menghormati sesama manusia maka masyarakat akan memiliki rasa toleransi terhadap perilaku sesamanya.
- 2). Menghargai sesama manusia. Dengan menghargai manusia dilingkungannya maka perilaku toleransi orang tersebut akan tinggi.
- 3). Membantu sesama tetangga tanpa membedakan ras, agama, dan suku merupakan faktor perilaku toleransi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep toleransi merupakan solusi dalam membina toleransi yang harmonis bagi masyarakat desa Banyuurip. Namun toleransi tidak berarti membebaskan atau paksaan seseorang untuk melakukan seenaknya. Diperlukan aturan dan batasan dalam mewujudkan konsep toleransi. Masyarakat desa Banyuurip yang mayoritas muslim perlu mengimplikasikan ketiga konsep ini *al-Hurriyah al-diniyah* (kebebasan dalam agama dan berkeyakinan), *al-Insaniyyah* (kemanusiaan), *al-Wasathiyah* (moderat).
2. Dampak Implimentasi Toleransi Beragama Masyarakat Banyuurip.
 - 1). Dampak Positif
 - Masyarakat Desa Banyuurip selalu mengedepankan budaya musyawarah
 - Mengunjungi tetangga yang sakit yang berbeda agama
 - Terciptanya ketentraman dalam hidup bermasyarakat.

2). Dampak Negatif

Memandang masyarakat dan kebudayaan sendiri lebih baik, sehingga menimbulkan sikap yang merendahkan kebudayaan lain. Sikap ini menyebabkan suatu konflik.

3). Dampak Ekumenis

Menghargai semua bentuk perbedaan, baik toleransi maupun isi, ajaran keyakinan individu lain dan toleransi pada setiap umat yang memeluknya.

B. Saran

1. Desa Banyuurip agar selalu meningkatkan kualitas kerukunan dalam mengimplikasikan di masyarakat. Dan mempunyai strategi dalam mewujudkan kekompakan antara Musli dan non muslim.
2. Kepada mayarakat Desa Banyuurip agar selalu meningkatkan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan dukungan dari beberapa tokoh masyarakat umat Muslim agar tercipta sikap toleransi dikalangan Masyarakat dari hati sehingga menyetujuinya dan perlunya adanya diskusi untuk melaksanakan suatu kegiatan antara umat Muslim dan umat Nasrani sehingga tidak ada rasa saling canggung diantara kedua agama ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Abdul kadir Kurdi, *The Islamic State A study in The Islamic Holy Constitutio*

Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, *Kitab: Wa Min Musnadi Bani Hasyim*, Juz 1, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), h. 236.

Adian Husaini adalah tokoh Hermeneutika salah satu insiden yang mempunyai pemahamannya dalam kajian agama. Hermeneutika dan Tafsir al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2007), Cet. 1

Anis Malik Toha, *Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Prespektif, 2005).

Anjeli Aiyah Purnama Sari, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam", Skripsi, (Bengkulu: IAIN, 2021)

Asshiddiq Syahrir masyarakat umat Muslim, *Wawancara* di rumah Tokoh Agama Umat Muslim Irg 5 Pada hari Senin 17 Oktober 2022, Pukul 09.03

Darman, Tokoh Agama Non Muslim "*Wawancara*" di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 7, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09.17

Dirfan Kahar, “*Persepsi Masyarakat Tentang Ayat-ayat Toleransi dan Kolerasinya dengan Masalah Kerukunan Antar Ummat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Sorong Papua Barat)*”, Tesis, (IIQ Jakarta: 2021).

Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Jakarta: CV.Pamularsih 2019).

<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61cc238c67015/pengertian-toleransi-dan-contoh-sikap-dalam-kehidupan-sehari-hari>.

<https://kids.grid.id/read/473169541/contoh-pelaksanaan-sikap-toleransi-di-lingkungan-masyarakat-sekolah-dan-keluarga>

<https://media.neliti.com/media/publications/40259-ID-toleransi-antar-umat-beragama-dalam-perspektif-islam-suatu-tinjauan-historis.pdf>

<https://mui.or.id/berita/33060/makna-toleransi-dan-pandangan-buya-hamka/>

<https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/10861/1/1/Mr.%20Makarueni%20Libula%2C%20341303434%20%20%282020%29.pdf>

<https://ih.iainkudus.ac.id/berita-1189.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru, Cetakan: keenam, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2012).

Kementerian Agama RI, Qur'an Asy-Syifa: *Hafalan Terjemahan dan Tajwid Berwarna*, Bandung: PT Sigma Examedia Arkanieema, 2018.

Lexy, *op.cit.*

Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991).

Lihat, Abu al-Fida Ismail bin Umar Bin Kasir al-Qursyi al-Dimasyqi. *Tafsir Al-Qur'an al-Azim* (Cet .II; Rasyid : Dar Tiba li al-Nasyr wa al-Tauzi, 1999) (CD-ROM).

Muhammad Ashari dan Rapung Samsuddin, *Hukum Internasional dan Hukum Islam tentang sangsakertadan perdamaian* (Cet.I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013,

Muhammad Thantawi, *al-Tafsir al-Wasith Li al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Dar Sa'adah, 2007) jilid I.

Rohi Ballbaki, *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary* (Beirul: Dar El-Iim Lil Malayyin, 2004).

Shihab Quraish : *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 20050, cet 1, vol 6.

Subandi, Tokoh agama umat Muslim “*Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 5, Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 09. 55

Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto:Bandung, 1995).

Sulastri Endang, selaku Masyarakat Non Muslim *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 3 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 11.00

Suprianto Abdul Ghoni, Imam Desa Banyuurip *“Wawancara”* di rumah Imam Desa Irg 2, Pada malam Jum’at 29 September 2022, Pukul 20.08.

Surikin, S.Ag. *Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. tanggal 4 maret 2014. tanggal 4 maret 2014.*

Susiana Dewi masyarakat umat Nasrani, *Wawancara*” di rumah Tokoh Agama Non Muslim Irg 4 Pada hari Kamis 29 September 2022, Pukul 10.23

Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an/ M. Quraish Shihab, (Jakarta: Lentera Hati 2022)*

Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an/ M. Quraish Shihab, (Jakarta: Lentera Hati 2022).*

Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam pluralism dan Politik : Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keragaman dan Pendidikan* (cet. I; Yogyakarta: SIPPESS, 1994),

Victor Y.T. Panja, MTh, PhD, *Pluralisme Agama dan Problem Sosial, (Jakarta: Pustaka Cide Sindo, 1998).*



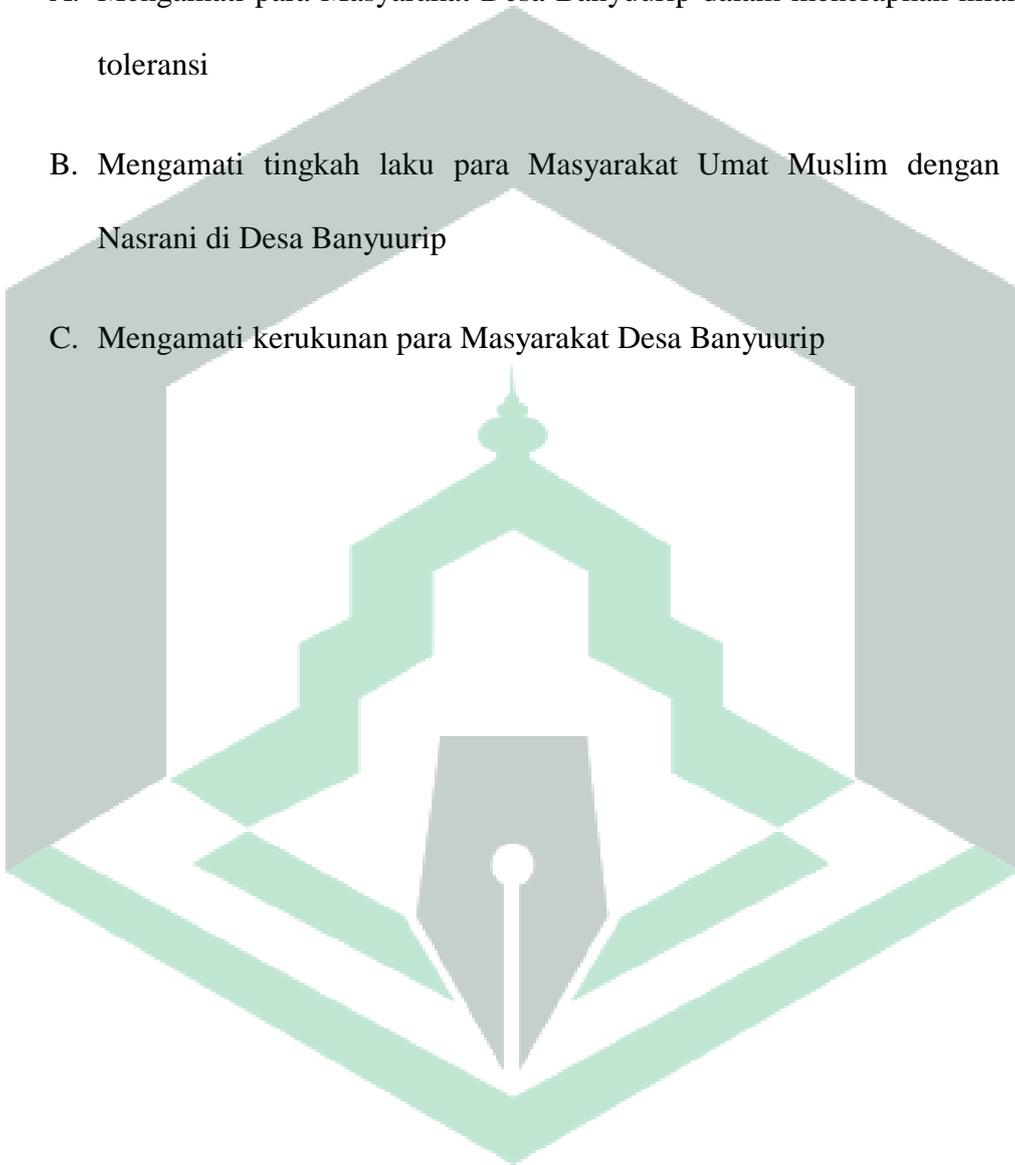
LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN

WAWANCARA

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Mengamati para Masyarakat Desa Banyuurip dalam menerapkan nilai-nilai toleransi
- B. Mengamati tingkah laku para Masyarakat Umat Muslim dengan umat Nasrani di Desa Banyuurip
- C. Mengamati kerukunan para Masyarakat Desa Banyuurip



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara di Desa Banyuurip, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara

1. Bagaimana bentuk toleransi antara umat Islam dan umat Nasrani?
2. Bagaimana pandangan umat Muslim/ umat Nasrani ketika ikut merayakan hari Raya Idul Fitri/ hari Raya Natal?
3. Bagaimana pendapat umat Muslim/ umat Nasrani ketika saling tukar makanan?
4. Bagaimana cara mengimplikasikan dalam masyarakat Banyuurip?
5. Bagaimana Dampak Implimentasi Toleransi Beragama Masyarakat Banyuurip?





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 20584/01765/SKP/DPMTSP/X/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Diah Rahmawati beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/362/X/Bangkesbangpol/2022
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Diah Rahmawati
Nomor : 085255578289
Telepon :
Alamat : Dsn. Banyuwaras, Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri Palopo
Instansi :
Judul : Pemahaman Tentang Konsep Toleransi Dalam Alquran Bagi Umat Muslim dan Dalam Alkitab Bagi Umat Nasrani di
Penelitian Desa Banyuurip Kecamatan Bone Bone Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : Banyuurip, Desa Banyu Urip Kecamatan Bone-Bone, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 27 September s/d 10 oktober 2022.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diberikan di : Masamba
pada Tanggal : 11 Oktober 2022

KEPALA DINAS
RAHMAWATI, ST
NIP. 196604151998031007

Biaya : Rp. 0,00

Nomor : 20584

PEDOMAN DEKUMENTASI

A. Arsip Tertulis

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
2. Teori Pluralisme
3. Kerukunan Umat Muslim dan Umat Nasrani
4. Pemahaman Toleransi Di Kalangan Masyarakat Banyuurip

B. Foto

1. Saat melakukan wawancara



KANTOR DESA



Wawancara pada Imam Desa (Bapak Abdul Ghoni Suprianto)



Wawancara dengan masyarakat muslim

Bapak Subandi



Wawancara dengan Kak Syahrir Asshiddiq



Wawancara dengan Tokoh Agama Umat Nasrani

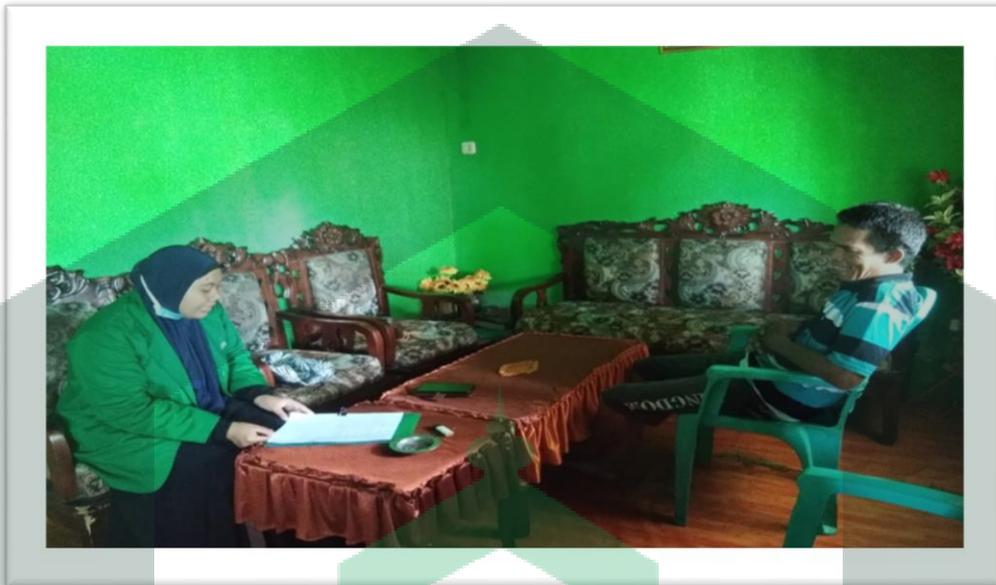
Bapak Darman



Wawancara dengan ibu Endang Sulastris



Wawancara dengan bapak Yonathan



Wawancara dengan ibu Dewi Susiana



RIWAYAT HIDUP



Diah Rahmawati. Mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 14 Desember 1999. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara. Putri dari seorang ayah Alm. Marsono (ayah Kandung)/ anak ke dua dari 4 bersaudara dari seorang ayah Alm. Tingga (ayah Tiri) dan ibu bernama Hasni. Penulis lahir dan dibesarkan di Desa Banyuurip Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 191 Banyuurip kini menjadi UPT SD Negeri 215 Banyuurip pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Bone-Bone dan selesai pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikannya di MA AL-FALAH Lemahabang. Mengambil jurusan IPS dan mengikuti ekstrakurikuler OSIS, PRAMUKA, Komunitas Teater Pelajar Madrasah Aliyah Al-Falah dan AGENT (Komunitas Bahasa Inggris). Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan pendidikannya di MA Al-Falah dan melanjutkan pendidikannya dikampus IAIN Palopo mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Nomor HP. 085255578289.

Alamat e-mail penulis: diahrahmawatid@gmail.com

